

**PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER SEJARAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI DI KABUPATEN PURWOREJO**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Magister

Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH :

Siti Sundari Resmiati

NIM : 860209108

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sundari Resmiati

NIM : S 860209108

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis yang berjudul *Pengaruh Media Film Dokumenter Sejarah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kabupaten Purworejo* adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal- hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka .

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut,

Surakarta,

Yang membuat pernyataan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia Nya, sehingga makalah kualifikasi ini dapat diselesaikan

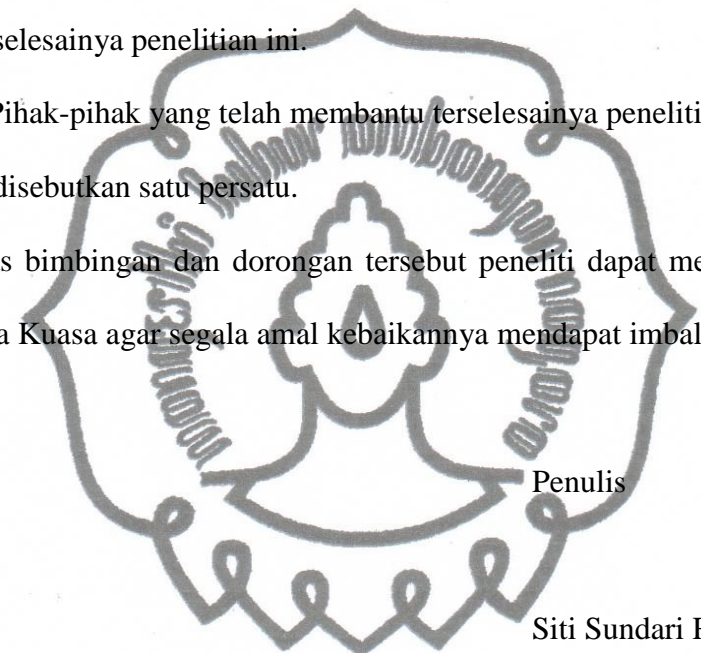
Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan kualifikasi tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. dr. Much. Syamsulhadi, Sp.Kj. (K), selaku Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin dan motivasi untuk melanjutkan studi pada program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
2. Prof. Drs. Suranto, M. Sc, Ph. D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
3. Dr. Wardo, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kesempatan, mendukung dan member motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi pascasarjana.
4. Prof. Dr. Siswandari, M. Stats selaku pembimbing I yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi pascasarjana.
5. Dra. Sutiyah, M. Pd, M. Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingannya yang sangat besar nilainya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

commit to user

6. Petugas perpustakaan Universitas Sebelas Maret yang telah dengan sabar melayani dalam memperoleh sumber-sumber penelitian.
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi mata kuliah pada program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
8. Keluarga yang selalu memberi dorongan, doa serta kesempatan waktu selesainya penelitian ini.
9. Pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bimbingan dan dorongan tersebut peneliti dapat memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang setimpal.



Penulis

Siti Sundari Resmiati

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori.....	8
1. Media Film Dokumenter Tema Sejarah.....	8
2. Motivasi Belajar Siswa	14
3. Prestasi Belajar Sejarah.....	18

B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	29
E..Definisi Operasional Variabel.....	29

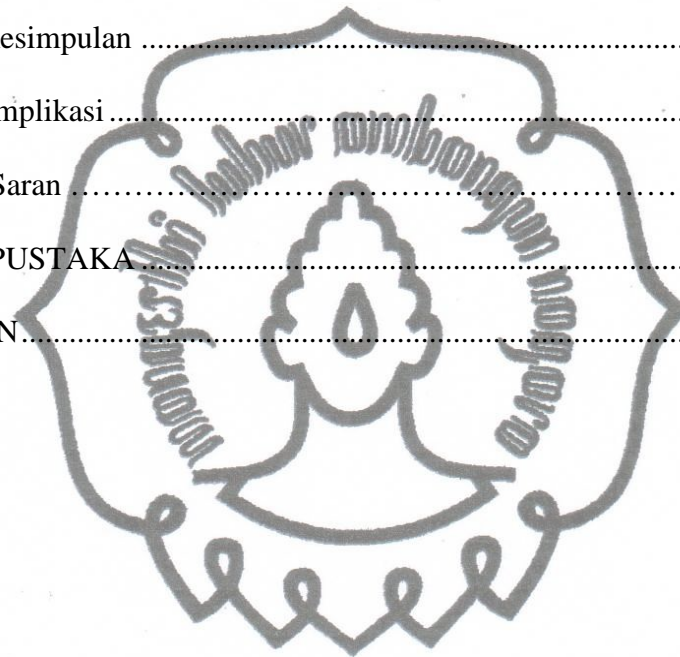
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Metode Penelitian.....	32
C. Desain Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Sampel Penelitian.....	34
E. Tehnik Dan Alat Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Alat Pengumpul Data.....	37
F. Uji Coba Instruman Penelitian	39
G. Teknik Analisa Data.....	43
H. Hipotesis Statistik	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.HASIL PENELITIAN	49
1.Deskripsi Data.....	49
2. Pengujian Hipotesa.....	60

B. PEMBAHASAN	59
1. Pembahasan Hasil Penelitian	59
2. Keterbatasan Penelitian	64
3. Kelebihan penelitian	65
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	69
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Preferensi Program Menurut Usia / Generasi.....	4
Tabel 2. Alokasi Waktu Penelitian	31
Tabel 3. Rancangan Penelitian Faktorial	33
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi	50
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.....	51
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar.....	53
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.....	54
Tabel 8. Hasil perhitungan Uji Anova dua jalan.....	56
Tabel 9. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	27
Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bagi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi.....	49
Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bagi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah	51
Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Bagi Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi	52
Gambar 5. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bagi Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Alat Ukur Untuk Prestasi Sejarah Siswa.....	79
Lampiran 2. Kisi-kisi Uji Alat Ukur Untuk Motivasi Belajar	99
Lampiran 3. Rekapitulasi tes prestasi perhitungan validitas dan reabilitas	107
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Skor Validitas dan Realibilitas Tes Motivasi.....	111
Lampiran 5 a Rekapitulasi Data Penelitian.....	114
Lampiran 5.b Rekapitulasi Data Sebelum Diurutkan	118
Lampiran 5.c Rekapitulasi Data Setelah Diurutkan.....	122
Lampiran 6.a Deskriptif Statistik Pembelajaran Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Motivasi Belajar Tinggi.....	126
Lampiran 6.b Deskriptif Statistik Pembelajaran Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Motivasi Belajar Rendah.....	128
Lampiran 6.c. Deskriptif Statistik Pembelajaran Tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Motivasi Belajar tinggi....	130
Lampiran 6.d. Deskriptif Statistik Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Film Dokumenter Motivasi Belajar rendah	132
Lampiran 7. Estemasi mean Penggunaan media Film Dokumenter Sejarah dan Motivasi.....	134
Lampiran 8.a Hasil Uji Normalitas	135
Lampiran 8.b Hasil Uji Homogenitas	136

Lampiran	8.c	Hasil Analisi Varian Dua Jalan	137
Lampiran	8.d	Uji t (Antara Siswa Motivasi Tinggi Dan Rendah	138
Lampiran	8.e	Hasil Uji t Antara Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah dan tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah.....	139
Lampiran	8.f	Hasil Uji t Yang Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bermotivasi Tinggi Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bermotivasi Tinggi.....	140
Lampiran	8.g	Hasil Uji t Yang Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bermotivasi Tinggi Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Bermotivasi Rendah	141
Lampiran	8.h	Hasil Uji t Yang Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bermotivasi Rendah Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bermotivasi Tinggi.....	142
Lampiran	8. i	Hasil Uji t Yang Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bermotivasi Rendah Dengan yang tidak Menggunakan Media Film Dokumenter Sejarah Bermotivasi Rendah.....	141

ABSTRAK

Siti Sundari Resmiati. NIM: S 860209108 *Pengaruh Media Film Dokumenter Sejarah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Di Kabupaten Purworejo*. Pembimbing 1 : Prof.Dr. Siswandari M. Stats. Pembimbing II : Dra. Sutiyah, M. Pd. M Hum. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh : (1) Penggunaan media film dokumenter sejarah (selanjutnya disingkat MFDS) terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah; (2) Motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah; (3) Penggunaan MFDS dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah.

Hipotesis yang diajukan adalah : (1) Ada pengaruh penggunaan MFDS dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa; (2) Ada pengaruh motivasi belajar sejarah terhadap prestasi belajar sejarah siswa; (3) Ada pengaruh interaksi penggunaan MFDS dalam belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

Penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Purworejo. Populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Purworejo. Jumlah sampel penelitian adalah 140 orang, terdiri dari 70 orang kelompok perlakuan dan 70 orang kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *multistage random sampling*. Pengumpulan data prestasi belajar dengan menggunakan instrumen tes, dan pengumpulan data motivasi belajar dengan menggunakan kuesioner menggunakan skala *Likert*. Analisis statistik yang digunakan adalah Uji ANOVA dua arah (Anova dua jalan).

Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat signifikansi 0,05 : (1) Ada pengaruh penggunaan MFDS terhadap Prestasi Belajar Sejarah. $F_{hitung} = 35,312$ dengan $p = 0,000$ pada taraf signifikansi 5%. Karena $p < 0,05$ Terlihat bahwa prestasi belajar sejarah yang menggunakan MFDS (mean = 66,107) dibandingkan prestasi belajar sejarah yang tidak menggunakan MFDS (mean = 57,929);

(2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah. $F_{hitung} = 0,378$ dengan $p = 0,540$ pada taraf signifikansi 5%. (mean = 61,413) tidak jauh berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah (mean = 62,606); (3) Pengaruh Penggunaan MFDS dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah $F_{hitung} = 0,056$ dengan $p = 0,813$.

Hasil penelitian menunjukkan : ada pengaruh yang signifikan penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah, tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah, hal ini dikarenakan adanya faktor perbedaan kecerdasan dan tidak ada pengaruh interaksi penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah.

Kata kunci : film dokumenter sejarah, media pembelajaran sejarah, SMA

ABSTRACT

Siti Sundari Resmiati. NIM: S 860209108 *The Effect of Documenter Film Media and The Motivation of Study toward The History School Study of Achievement For the Eleventh Grade Students of State Senior High in Purworejo Regency*. The main Supervisor : Prof. Dr. Siswandari, M. Stats. The co supervisor : Dra. Sutiyah, M.Pd, M Hum. Thesis. Surakarta: Program Study Education of History, Postgraduate, Sebelas Maret University, October 2010.

The goals of the research is to knows effect between : (1) The use of History Documenter Film Media (then is abbreviated HDFM) towards the History Study of Achievement; (2) The motivation of Study toward History study of Achievement; (3) The use HDFM and Motivation together towards the history study of achievement.

Based on the relevant of theoretical work, hypothesis which is delivered are: (1) There is the positive significant by using Documenter film media increases the students of history study achievement; (2) There is the positive significant of history syudy achievement towards the history study of achievement; (3) the positive significant of the use documenter Film Media in study and Motivation of study toward the history study of achievement.

Research method is carried out in SMA at regency Purworejo. this research population class student XI SMA regency country Purworejo. The Research sample total 140 person, consist of 70 treatment groups and 70 control groups by using technique multistage random sampling. The accomplishment data collecting learns by using test instrument, and motivation data collecting learns by using kuesioner the use Likert scale concept. statistics analysis that used test anova two directions (two way anova).

The result of research shows that in 0,005 significant grade : (1) There is the influence of the use Documenter film media toward the history study of achievement $F_{0.05} = 35,312$ with $p = 0,000$ in 5 % significant grade, because $p < 0,05$ shows that the history study of achievement which uses the documenter film, (mean : 66, 107 compased with the history study of achievement does not use the documenter film media (mean : 57,929); (2) The influence of motivation study towards history study of achievement $F_{0.05} = 0,378$ with $p : 0, 0540$ in 5 % significant grade (mean : 61, 613) it is far from the student who has the lower motivation (mean = 62,606); (3) The influence of the use documenter film media and study motivation towards the history study of achievement $F_{0.05} = 0,056$ with $p = 0,813$ in 5 % significance grade because $p > 0,05$.

Research result there positive influence significant film media use dokumenter in increases accomplishment learns history, there is no positive influence significant motivation learns in increase accomplishment learn history, and there is no interaction effect between film media use documenter and motivation learns in increase accomplishment learn history

Key words : history multimedia film, history learning media.SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.

Media penyampaian peristiwa sejarah dapat berupa berbagai bentuk dan jenis, seperti : media cetak, media elektronik dan manusia. Melalui media cetak contohnya buku, majalah, surat kabar, jurnal hasil penelitian yang ditulis para sejarawan. Media elektronik : televisi, radio, film, kaset video. Melalui manusia misalnya informasi yang diberikan orang tua, orang sekitar, berdiskusi, belajar dengan teman, dari guru sewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Televisi merupakan media komunikasi massa yang mempunyai potensi pengaruh paling besar terhadap masyarakat dibanding dengan media massa yang lain, karena sajian acara visual disertai audio yang menarik dapat mempengaruhi pola pikiran pemirsa. Seperti dikemukakan Darwanto (2007:271, bahwa peran televisi sangat besar dalam membentuk pola berpikir, pengembangan wawasan dan pendapat umum untuk menyukai produk-produk tertentu. Tayangan televisi cenderung disajikan kurang selektif contohnya film cerita sering didominasi percintaan orang-orang dewasa, intrik-intrik rumah tangga dari keluarga elit, saling memperebutkan harta dan sejenisnya. Jika terus menerus ditonton anak akan membawa dampak yang kurang baik.

Saat ini ada beberapa stasiun televisi yang konsisten menayangkan film dengan tema sejarah yaitu : Indosiar, RCTI, SCTV, Antv, TPI, namun penayangannya tidak utuh dalam arti mengambil sebagian peristiwa sejarah dijadikan cerita dalam sinetron maupun film yang panjang sehingga peristiwa sejarahnya menjadi kabur karena tujuannya sebagai hiburan semata. Penayangan di sinetron atau film hanya sebagai

bentuk gambaran informasi sejarah yang sedikit, sedangkan cerita tambahannya lebih banyak, sehingga menarik, namun untuk menjadi sumber sejarah anak didik diragukan kebenarannya. Dengan kata lain cerita sejarah dipoles supaya menarik ditonton namun materi sejarahnya kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Metrotv merupakan stasiun televisi mampu menyuguhkan acara wawancara dengan pelaku sejarah diselingi penayangan peristiwa yang terjadi waktu peristiwa sejarah berlangsung dengan mengambil rekaman arsip nasional. Acara tersebut menarik karena dapat membawa pada peristiwa sejarah, bahkan kadang dapat memancing emosi sehingga pemirsa dapat larut dalam peristiwa sejarah. Sayangnya pada saat ditayangkan acara tersebut di Metrotv tidak setiap anak dapat menonton acara tersebut, karena kemungkinan stasiun televisi lain menyuguhkan acara yang jauh lebih menarik. Dengan adanya peralatan modern tayangan peristiwa sejarah seperti wawancara pelaku sejarah di Metrotv dapat direkam kemudian dijadikan film, yang dapat dijadikan media pembelajaran sejarah.

Terdapat berbagai jenis film di antaranya : film instruksi, film penerangan, film jurnal, film gambar atau animasi, film boneka, film iklan, film dokumenter dan film cerita. Peristiwa sejarah yang didokumentasikan dalam bentuk film menjadi film dokumenter. Film dokumenter sejarah apabila dijadikan media pembelajaran sejarah akan dapat menarik minat pemirsa dalam hal ini anak didik karena film merupakan komunikasi menggunakan audio-visual. Media audio dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai bahan pengajaran yang disajikan dalam bentuk auditif yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 2005: 129).

Ada masalah pada pembelajaran sejarah, secara umum pembelajaran sejarah disajikan dengan metoda ceramah. Metode pembelajaran ini semakin tidak menarik dan membosankan sebagaimana yang dikemukakan Siswo Dwi Martanto ([http://www.bloggaul.com/martanto/reading/100875/](http://www.bloggaul.com/martanto/reading/100875/.). pembelajaran), bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya sejarah sering dianggap sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal. Berbeda dengan mata pelajaran lain yang tergabung dalam pelajaran IPS misalnya geografi, ekonomi, sosiologi, siswa tertarik karena langsung bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa SMA negeri di kabupaten Purworejo mempunyai kasus tidak berbeda dengan kasus tersebut di atas, nilai mata pelajaran sejarah tidak lebih tinggi dibanding pelajaran lain seperti bahasa asing bahkan mata pelajaran eksak contohnya pelajaran matematika, kimia, biologi, fisika. Hal ini disebabkan tidak tertariknya siswa dalam pembelajaran sejarah, sehingga terasa membosankan. Hal ini dimungkinkan kurang bervariasi dalam metoda dan media pembelajaran sejarah serta pentingnya sejarah dalam kehidupan berbangsa, bernegara.

Siswa SMA seringkali tertarik tayangan cerita, terbukti dari data pengamatan Kris Budiman, (2002 : 114), anak usia 20 – 30 tahun paling banyak melihat film daripada usia di bawah atau di atasnya, data lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Preferensi program menurut usia / generasi usia anak.

NO	TIPE PROGRAM	G1	G2	G3	G4	TOTAL
1.	Film cerita	1	1	2	1	5
2.	Drama	0	1	2	1	4
3.	Laga	0	1	3	1	5
4.	Komedi	0	1	3	1	5
5.	Kartun	0	1	2	1	4

Sumber Kris Budiman, 2002 : 114

Keterangan

G.1 - > 50 tahun

G.3 - 20 - 30 tahun

G.2 -30 -40 tahun

G.4 - < 5 tahun.

Siswa kelas XI SMA masih tahapan anak - anak yang lebih banyak tertarik visualisasi dari pada konsep teori. Penayangan film dalam pembelajaran diharapkan akan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Media film yakni film dokumenter sejarah ditayangan dapat lebih memberikan pemahaman karena divisualisasi kepada siswa supaya tidak membosankan sehingga dapat menarik minat siswa belajar sejarah.

Dari paparan di atas . perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian dengan judul : Pengaruh Media Film Dokumenter Sejarah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan kajian penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh media film dokumenter sejarah terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri kabupaten Purworejo.
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri di kabupaten Purworejo
3. Adakah pengaruh interaksi penayangan film dokumenter sejarah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri kabupaten Purworejo.

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri di kabupaten Purworejo.

Berdasarkan tujuan umum di atas , maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh media film dokumenter sejarah terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri di kabupaten Purworejo

3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi penayangan film dokumenter sejarah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA negeri kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang merupakan tempat peneliti mencari ilmu.
- c. Sebagai kajian teori baru tentang pembelajaran sejarah khususnya kelas XI Sekolah menengah atas.

2. Bagi siswa.

- a. Untuk memberikan informasi pada siswa bahwa film dokumenter materi sejarah bermanfaat sebagai pembelajaran sejarah.
- b. Untuk menanamkan sikap pentingnya belajar sejarah, melalui cara dengan melihat film dokumenter .

3. Bagi Pemerintah. Temuan-temuan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi :

- a. Sekolah sebagai informasi empiris mengenai pengaruh media film dokumenter tema sejarah dan pembelajaran sejarah terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri kabupaten Purworejo, sehingga dapat dijadikan landasan untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah pada waktu yang akan datang.

- b. Dengan mengetahui media film dokumenter bertema sejarah bermanfaat bagi pembelajaran siswa, sehingga melalui Departemen Pendidikan Nasional diharapkan untuk menghimbau kepada pihak yang berwenang memperbanyak memproduksi media pembelajaran film dokumenter dalam rangka kebutuhan di bidang pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Media Film Dokumenter Sejarah.

Film dapat dikatakan sebagai suatu penemuan teknologi modern yang besar pengaruhnya di masyarakat (Anonim,1997:305). Film dapat menambah cakrawala, pengetahuan dan pemahaman suatu obyek. Berkat film orang dapat mengetahui seperti yang sesungguhnya, tanpa harus mendatangi atau mendekati obyek tersebut.

Menurut Masselli Sumarno (1996 : 27-28) film merupakan medium komunikasi massa yaitu alat pengampu berbagai jenis pesan dalam peralatan modern. Saat ini penyebaran film semakin luas, pembuatannya semakin sempurna, dan jenisnya semakin beragam. Film digunakan sebagai media ekspresi artis atau alat seniman-seniman untuk mengutarakan gagasan atau ide lewat suatu wawasan menggunakan perangkat teknologi film. Eddy D Iskandar berpendapat (1987: 53) film adalah serentetan gambar yang bergerak (*moving image*) dengan atau tanpa suara baik yang terekam pada *film*, *video*, *tape*, *disc* atau media lain. Bahasa film adalah bahasa gambar. Bahasa merupakan alat komunikasi, sehingga film dapat dijadikan komunikasi lewat gambar.

Film memiliki berbagai arti yang saling berkaitan yaitu: (1) Dalam pengertian kecil fisik dan teknik, film berarti selaput halus, pengertian ini dapat dicontohkan misalnya pada selaput tipis cat atau pada lapisan tipis yang biasa digunakan untuk melindungi benda-benda seperti laminating; (2) Film dalam simatografi dan fotografi berarti bahan yang digunakan untuk segala yang berkaitan dengan foto; (3) Secara umum film mempunyai arti untuk memantulkan semua gambar yang diambil dari obyek

yang bergerak. Gambar obyek itu memperlihatkan suatu gerakan atau peristiwa yang berlangsung secara terus menerus, kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dengan memutarinya dalam kecepatan tertentu, sehingga menghasilkan sebuah gambar hidup.

Film dalam batasan sinematografi dapat digolongkan dalam berbagai jenis yakni :

- (1) Film instruktif dibuat dengan isi berupa pengarahan yang berkaitan dengan sebuah pekerjaan atau tugas. Film ini dapat berupa animasi, boneka atau film yang diperankan oleh aktor atau aktris;
- (2) Film penerangan merupakan film yang memberikan kejelasan suatu hal, misalnya film yang mengisahkan pembangunan. Biasanya film ini diperankan oleh para pemain dengan dialog yang berisi penjelasan, atau dapat pula sebagai film bisu dengan keterangan narasi yang dibacakan;
- (3) Film jurnal dibuat untuk mendukung sebuah berita;
- (4) Film gambar atau animasi dibuat dari gambar-gambar tangan (ilustrasi). Gambar ini dibuat satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga ketika diputar rangkaian gerak dalam gambar muncul sebagai satu gerakan dalam film, contohnya film Walt Disney;
- (5) Film boneka ditampilkan dengan pemain berupa boneka, kadang-kadang beberapa boneka dimainkan oleh seorang yang berperan sebagai dalang atau tokoh dalam cerita tersebut contoh film Unyil;
- (6) Film iklan isinya mempropagandakan suatu produk benda atau jasa;
- (7) Film Cerita adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita;
- (8) Film dokumenter berisikan rekaman segala sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi. Film dokumenter berkisar pada hal-hal yang merupakan paduan manusia dan alam (Onong Uchjana. 1989 : 161).

Film merupakan alat komunikasi massa paling dinamis sekarang ini, yang dapat dijadikan hiburan, propaganda, penerangan maupun pendidikan (Usmar Ismail

1983:47). Dokumenter berasal dari kata dokumentasi. Dokumentasi dari bahasa Latin *documentum*, secara umum berarti pencarian, penyelidikan, pengumpul, penguasaan, pengawetan, penyusunan, pemakaian dan penyediaan dokumen, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti (Anonim.1991:1007).

Film dokumenter adalah jenis film non fiksi yang mengandung fakta peristiwa serta sikap atau opini dari pembuat film dokumenter fakta peristiwa dapat diceritakan (Masseli Sumarno, 1996:4). Film dokumenter berisikan rekaman segala sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat, biasanya berisikan peristiwa penting yang diperkirakan tidak akan terulang kembali. Film dokumenter dibuat dengan perhitungan matang dengan diseleksi, memperhitungkan *credit title* (daftar para pembuat film), dapat berkisah tentang sejarah, satwa, atau peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan upacara tradisi dan upacara resmi. Semunya dibuat menurut kebutuhan si pembuat film.

Menurut Onong Uchjana Efendi (1989 : 160), unsur film dokumenter yakni : (1) Peristiwa benar benar terjadi/ faktual; (2) Materi melalui pengamatan langsung; (3) Kejadian masa lampau : (4) Berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan ciri-ciri film dokumenter : (1) Waktu penayangan singkat; (2) Problem yang terjadi di masyarakat; (3) Bukan cerita bersambung; (4) Tidak bercerita tentang percintaan.

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk tujuan tertentu, seperti penyebaran informasi, kepada individu maupun kelompok. Misalnya film dokumenter dapat dijadikan alat komunikasi antar masyarakat, individu bahkan bangsa, yang tempat tinggalnya jauh terpencil. Di samping itu juga menambah pengetahuan misalnya kehidupan satwa langka yang buas dan sulit diketemukan karena

habitatnya jauh dari pemukiman penduduk dan hidup liar di alamnya (Anonim.1997:306).

Dalam penelitian ini menekankan pada film dokumenter sejarah. Film documenter sejarah merupakan media komunikasi yang dapat menyampaikan peristiwa kepada pemirsa karena ada fakta yang cukup komunikatif untuk memperjelas keterangan. Meskipun pembuatannya menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku dalam pembuatan film (Nurudin, 2007: 67). Sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa lalu dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Sidi Gazalba, 1996:11). Moh Ali (1961 : 23) berpendapat sejarah adalah sejumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa nyata sekitar manusia. Cerita tentang perubahan dan ilmu untuk menyelidiki perubahan.

Sartono Kartodirdjo (1992: 24) mengemukakan sejarah mempunyai arti subyektif dan obyektif. Sejarah dalam arti subyektif suatu konstruk, yaitu bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian/cerita, uraian tersebut merupakan suatu kesatuan/unit mencakup fakta-fakta untuk menggambarkan gejala sejarah, baik proses maupun struktur. Sejarah dalam arti obyektif itulah kejadian, karena kejadian atau peristiwa itu sendiri adalah proses sejarah dalam aktualisasinya. Kejadian sejarah sekali terjadi, tidak dapat diulang atau terulang lagi. Bagi orang yang mengalami kejadian sebenarnya, hanya dapat mengamati dan mengikuti sebagian dari keseluruhan kejadian. Sejarah merupakan peradaban manusia yang unik. Dengan adanya sejarah bisa menguak

tabir masa lalu. Sejarah obyektif adalah fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi sehingga harus apa adanya.

Sejarah baik dalam arti obyektif maupun subyektif mempunyai nilai yang dapat diambil : (1) Menghargai pengorbanan orang lain dalam hal ini adalah jasa para pahlawan; (2) Membuat orang bijaksana karena sejarah dapat dijadikan cerminan hidup untuk suatu kekurangan dan kelebihan tingkah laku manusia; (3) Mau berkorban untuk orang lain. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah terprogram dalam materi pembelajaran sejarah.

Dalam kurikulum 2006 ditegaskan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan;
- (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan;
- (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Kurikulum Mata Pelajaran sejarah 2006:125).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan kejadian pada masa lampau, sebagai cermin untuk masa kini dan memprediksi masa dengan . Dengan belajar sejarah, seseorang diharapkan dapat menafsirkan dan memahami sebab akibat peristiwa masa lampau, untuk dimanfaatkan dalam menghadapi kehidupan sekarang dan sebagai gambaran masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kelas namun dapat dengan menggunakan cara lain yakni belajar menggunakan visual. Gaya belajar visual ada 2 jenis yakni : Gaya belajar visual eksternal dan visual internal . Pembelajaran visual eksternal yakni memproses informasi dengan cara melihat, dan pembelajaran visual internal adalah cara pembelajaran orang dapat langsung membayangkan sebuah konsep (Anna, 2008: 34).

Bagaimana pemahaman seorang siswa terhadap materi pembelajaran sejarah dapat diketahui dari bagaimana siswa dapat menjawab soal-soal. Salah satu media yang dapat mendukung pemahaman ini adalah dengan menggunakan media film dokumenter. Film dokumenter yang dimaksud adalah hasil rekaman langsung peristiwa sejarah atau rekaman tempat-tempat sejarah beserta penjelasan oleh ahli. Film ini awalnya sering ditayangkan di televisi, direkam kemudian digunakan untuk media pembelajaran oleh guru dalam pendidikan formal.

Film sebagai media pembelajaran mempunyai dampak positif yaitu :

(1) Pemahaman siswa menjadi jelas terhadap peristiwa karena film dapat menggantikan obyek yang kadang secara normal sulit dilihat; (2) Meningkatkan daya ingat siswa karena menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan berulang-ulang sehingga dapat memperjelas dalam pembelajaran; (3) Meningkatkan motivasi siswa contohnya dalam peristiwa sejarah perjuangan para pelaku sejarah dapat memberi motivasi siswa untuk mengisi kehidupan lebih baik; (4) Meningkatkan emosi siswa karena film dapat menyajikan peristiwa yang apabila dilihat secara langsung berbahaya (Azhar Arsyad 2006: 49-50).

Dalam penelitian ini media ditekankan pada film dokumenter tema sejarah. Tema sejarah yang dimaksud adalah film dokumenter berisikan peristiwa masa lampau baik yang disampaikan secara langsung pelaku sejarah, atau hasil rekaman seseorang yang menyaksikan suatu peristiwa sejarah. Hasil tersebut melalui peralatan elektronik direkam dijadikan media pembelajaran sejarah di kelas. Dalam penelitian ini film dokumenter tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia sesuai Kompetensi Dasar : Merekonstruksikan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin. Film dokumenter tentang Peristiwa Kemerdekaan dan bagaimana reaksi masyarakat terhadap kemerdekaan ditayangkan di kelas XI SMA untuk dijadikan kelompok eksperimen.

2. Motivasi Belajar Siswa .

Motivasi sangat penting dalam proses belajar karena motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong atau memberi hasrat, menimbulkan semangat, keinginan untuk belajar, hal ini berarti bahwa motivasi dapat berfungsi pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2008: 23).

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya, dengan beberapa indikator meliputi : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita cita masa depan,
commit to user

(4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik (Hamzah B Uno, 2008:31).

Siswa yang telah termotivasi dapat belajar dari media apa saja asalkan media itu dipakai menurut kemampuannya dan disesuaikan dengan kebutuhannya (Wilkinson ,Gene , L .1984:16). Menurut Oemar Hamalik (1994:21), motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Mohammad Asrory (2007: 183) mengatakan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan. Sedangkan Winkel, (1987:70) memberikan pengertian motivasi adalah daya penggerak yang telah terjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan atau dihayati. Menurut Slameto (1995:70) memberikan pengertian motivasi sebagai berikut : suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Sardiman (2001:73) memandang motivasi sebagai : serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak ia mengesampingkan perasaan tidak suka .

Motivasi muncul karena seseorang mempunyai keinginan untuk terpenuhinya kebutuhan dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Peranan motivasi penting dalam

proses pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam pembelajaran.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar yakni: (a) memberi angka, (b) hadiah, (c) saingan atau kompetisi, (d) membuat ulangan, (e) mengetahui hasil, (f) pujian, (g) hukuman, (h) hasrat untuk belajar, (i) tujuan yang diakui (Slameto, 1995:31). Cara menumbuhkan motivasi yakni (1) membangkitkan minat adanya suatu kebutuhan; (2) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; (3) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Dalam pembelajaran diharapkan hukuman sebagai salah satu bentuk untuk menumbuhkan motivasi sedapat mungkin dihindari, hukuman dapat menimbulkan akibat kurang baik atau kurang mendidik bagi siswa.

De Cocco dan Crauford (dalam Oemar Hamalik, 1994:116) menjelaskan upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar dengan cara: (a) menggerakkan motivasi, (b) upaya pemberian harapan, (c) pemberian intensif, (d) upaya penyatuan tingkah laku.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (f) adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (Hamzah B Uno, 2008:23).

Dalam pembelajaran antara siswa yang satu dengan siswa yang lain mempunyai motivasi yang tidak sama. Ada siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan ada yang

motivasi masih rendah dalam belajar. Oleh karena itu siswa yang motivasi belajar masih rendah perlu adanya perbaikan misalnya dengan memberikan motivasi, sanjungan, hadiah, penghargaan.

Ciri ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi : (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Berprestasi tinggi; (3) Senang bekerja mandiri; (4) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (5) Mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatannya / pekerjaannya. Ciri motivasi rendah: (1) Lekas putus asa; (2) Prestasi rendah; (3) Kurang kreatif; (4) Kurang minat terhadap apa yang dihadapi (Sardiman, 2001:81).

Dari konsep-konsep motivasi tersebut dapat disimpulkan motivasi merupakan daya penggerak untuk tercapainya sesuatu. Dalam hubungannya dengan belajar, maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terhimpun dalam diri seseorang secara sadar aktif memberikan dorongan belajar.

Pengembangan motivasi belajar siswa selain dilakukan oleh guru, dapat juga dilakukan oleh siswa sendiri dengan menggunakan latihan motivasi diri, siswa dituntut mengembangkan motivasi belajar sendiri melalui aktivitas sendiri dan dipantau sendiri. Kegiatan latihan memotivasi diri menuntut keaktifan dan kejujuran terhadap diri sendiri, sebab apabila tidak maka tidak akan memperoleh keberhasilan memotivasi dirinya. Motivasi dapat mendorong adanya prestasi.

3. Prestasi belajar Sejarah.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Blomm yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1999 :130) hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu : aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu..

Menurut Cronbach yang dikutip Imam Syafii (2007:29) belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalaman. Disimpulkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Depdiknas (2003:234):

Dalam belajar paling tidak ada perubahan pengalaman dan dianggap sebagai faktor-faktor dasar dalam belajar, sebagai berikut : (a) pada tingkat emosional yang paling primitif, terjadi perubahan perilaku, diakibatkan dari perpasangan rangsangan tak terkondisikan dengan suatu rangsangan terkondisi, sebagai suatu fungsi pengalaman, rangsangan terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respon terkondisi. Bentuk semacam ini disebut responden, dan menolong kita untuk memahami bagaimana para siswa menyenangi atau tidak menyenangi sekolah atau bidang-bidang studi, (b) belajar kontiguitas, yaitu bagaimana dua peristiwa dipasangkan satu satu dengan yang lain pada suatu waktu, dan hal ini banyak dialami. Dilihat bagaimana asosiasi ini dapat menyebabkan belajar dari 'drill' dan belajar *stereotype*- *stereotype*, (c) belajar bahwa konsekuensi-konsekuensi perilaku apakah perilaku itu akan diulangi atau tidak, dan berapa besar pengulangan itu, (d) pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kejadian-kejadian. belajar dari model-model dan masing-masing dimungkinkan menjadi suatu model bagi orang lain dalam belajar observasional, (e) belajar kognitif terjadi dalam pikiran dengan melihat dan memahami peristiwa-peristiwa sekitar, dan dengan belajar menyelami pengertian .

Belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran atau pengetahuan awal, dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses penyerapan pengetahuan yang dapat ditentukan oleh guru. Hal ini terbukti hasil ulangan para siswa berbeda-beda padahal pengajaran sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama, cara perlakuan sama.

Mengingat belajar adalah kegiatan aktif siswa, yaitu membangun pemahaman, maka partisipasi guru diharapkan jangan sampai merebut otoritas atau hak siswa dalam membangun gagasannya. Siswa harus diberi kebebasan memberikan makna/pendapat atas materi yang disampaikan guru, guru hanyalah membimbing mengarahkan apabila pendapat siswa tadi menyimpang dari kebenaran atau maksud yang ingin dicapai (Sardiman 2001:17).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Blomm yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1999 :130) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi. Aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar .

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar (Slameto, 1995:54-72). Faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- (1) Latar pendidikan orang tua, semakin tinggi pendidikan orang tua, maka anak dituntut harus berprestasi dengan berbagai cara ditempuh untuk pengembangan prestasi belajar anak;
- (2) Status ekonomi sosial orang tua, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, jika tidak maka dalam belajar akan terganggu, jika misalnya anak dalam

keluarga miskin kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi kesehatan terganggu akibatnya belajar anak terganggu; (3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah, sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan dan sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Di rumah diperlukan tempat belajar, bermain agar anak dapat berkreasi sesuai apa yang diinginkan, sedangkan di sekolah harus mempunyai ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, halaman, ruang kepala dan lain sebagainya supaya terjadi pembelajaran yang memadai, semuanya untuk memberikan pelayanan kepada anak didik; (4) Media yang dipakai guru, keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang; (5) Kompetensi guru adalah cara guru dalam pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa dengan metode atau program tertentu. Metoda atau program dijalankan demi kemajuan pendidikan, keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung baik buruknya metoda atau program yang dirancang.

Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar yakni : (1) Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, siswa yang kesehatan baik akan mudah dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan baik dibanding dengan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik; (2) Kecerdasan besar pengaruhnya dalam menentukan seseorang dalam mencapai keberhasilan, seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih cepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dibandingkan dengan orang yang memiliki kecerdasan rendah. Siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi prestasi belajarnya akan tinggi sementara siswa yang kecerdasannya rendah maka prestasi yang diperoleh juga rendah; (3) Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya,

belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan; (4) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, siswa yang belajar sesuai bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar di luar bakatnya; (5) Minat seorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik dibanding dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar; (6) Motivasi, sebagai faktor dari dalam berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki prestasi yang baik, begitu pula siswa yang motivasi rendah prestasinya kurang baik.

Mata pelajaran sejarah adalah, mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sendi-sendi kehidupan lainnya dalam masyarakat. Salah satu fungsi utama mata pelajaran sejarah adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat diwaktu lampau yang sewaktu-waktu bisa menjadi pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (I Gde Widja, 1989: 46). Tujuan luhur dari mata pelajaran sejarah adalah menanamkan kebangsaan cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa dilahirkan .

Polybius yang dikutip dalam Dadang Supardan (2008 : 64) mengatakan bahwa sejarah adalah *philosophy teaching by example* , semua orang memiliki dua cara untuk menjadi baik yaitu berasal dari pengalaman dirinya sendiri dan berasal dari pengalaman orang lain. Dalam hal ini film dokumenter tentang proklamasi

kemerdekaan Indonesia sesuai Kompetensi Dasar Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia, yang ditayangkan di kelas XI SMA. Sebagai media pembelajaran sejarah film ini diharapkan dapat memberi motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah, Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan prestasi belajar tinggi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Nelson, C.M, dengan Judul *Effectiveness Of Sound Motion Pictures In Teaching A Unit On Sulphur In High Shool Chemistry Shool Science And Mathematics* (1952) dikutip oleh Gene L Wilkinson (1984 :16) mencobakan mengajar kimia, dua bagian diajarkan dengan cara mengkombinasikan ceramah, diskusi dan film, sedangkan delapan bagian diajarkan hanya dengan ceramah dan diskusi, pada waktu ujian terbukti yang menggunakan ceramah, diskusi dan film secara signifikan lebih baik dibanding dengan yang hanya menggunakan ceramah dan diskusi , selain itu kelompok yang menggunakan film ternyata lebih baik dalam mengingat pelajaran setelah lima minggu pelajaran diberikan. Dengan cara mengkombinasikan dengan ceramah dan diskusi mendapat kesimpulan bagian yang diajarkan hanya dengan ceramah dan diskusi pada bagian akhir kelompok yang menggunakan film terbukti secara signifikan lebih baik dibanding dengan kelompok yang tidak menggunakan film. Penggunaan film sebagai media dapat memperjelas materi karena siswa selain mendengar, melihat dapat memunculkan imajinasi bahwa dirinya yang melakukan.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah hasil penelitian tentang pengaruh film dapat memperjelas pemberian materi pembelajaran siswa.

Perbedaannya penelitian terdahulu untuk sarana pembelajaran materi kimia. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian materi sejarah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Agustina Garnasih (2009) dengan Judul: Pemanfaatan Media Film Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menulis Hanzi Di Kelas Bahasa SMA Negeri 1 Karanganyar. Membuktikan pemanfaatan media film efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis hanzi juga banyak siswa yang tertarik dan mendorong motivasi untuk belajar bahasa Mandarin.

Relevansinya dengan penelitian ini bahwa media film dapat dimanfaatkan untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis huruf hanzi sedangkan penelitian bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dalam pembelajaran sejarah.

3. Penelitian Bitty Susanti (2008) : Muatan Dakwah Film Dokumenter Belajar dari Alam Karya Harun Yahya. Menyimpulkan Film Dokumenter tentang alam karya Harun Yahya dapat dijadikan sarana dakwah.

Relevansinya dengan penelitian ini adalah penayangan film dokumenter dapat dijadikan media meningkatkan tujuan pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian terdahulu film dokumenter dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan dakwah, Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini mencari tahu pengaruh film dokumenter terhadap prestasi belajar sejarah.

C. Kerangka Pikir.

1. Pengaruh Media Film Dokumenter Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah.

Mempelajari sejarah pada dasarnya memahami tingkah laku manusia dan masyarakatnya. Sejarah menyangkut persoalan kesinambungan dan perubahan masyarakat. Dari peristiwa masa lampau itulah masyarakat sekarang dapat belajar. Idealnya generasi sekarang tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan masa lalu, sedang untuk keberhasilan dapat dicontoh dan ditingkatkan. Dengan demikian siswa mempelajari sejarah bukan hafalan tahun-tahun melainkan mencari makna yang terkandung dalam peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Guru melalui pembelajaran sejarah diharapkan mampu mempersiapkan siswa yang berkualitas dalam memecahkan masalah-masalah. Harapan tersebut dapat terlaksana apabila guru dalam menyampaikan materi mendapat perhatian dari siswa sehingga dapat memahami tujuan dari materi yang disampaikan, namun kenyataan sebagian menganggap materi sejarah membosankan, membuat mengantuk sehingga tidak tertarik mempelajari sejarah, dengan ketidak tertarikan tersebut menyebabkan prestasi belajar rendah. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh cara penyampaian materi sejarah yang tidak dikemas dalam bentuk yang menarik atau karena hanya potongan-potongan cerita yang tidak utuh sehingga dirasakan tanpa makna. Kemungkinan apabila cerita sejarah utuh akan mengesankan, kemudian direkam dibuat menjadi film dokumenter. Film pada umumnya disukai terlebih kalangan remaja / siswa SMA, melalui media inilah materi sejarah dapat disampaikan, dengan menyenangkan sehingga terasa tidak membosankan.

Pembelajaran sejarah tidak hanya imajinasi tetapi siswa dapat melihat secara langsung bagaimana gambaran sesungguhnya. Menggunakan media film dokumenter sejarah dalam pembelajaran sejarah diharapkan siswa tertarik, sehingga mendorong semangat untuk mempelajari sejarah dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi seperti digambarkan masyarakat pendahulunya. Ketertarikan, perhatian, dan menyenangkan merupakan faktor pendorong untuk belajar. Hal ini dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, jadi melalui media film inilah ada peningkatan prestasi belajar sejarah siswa.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah

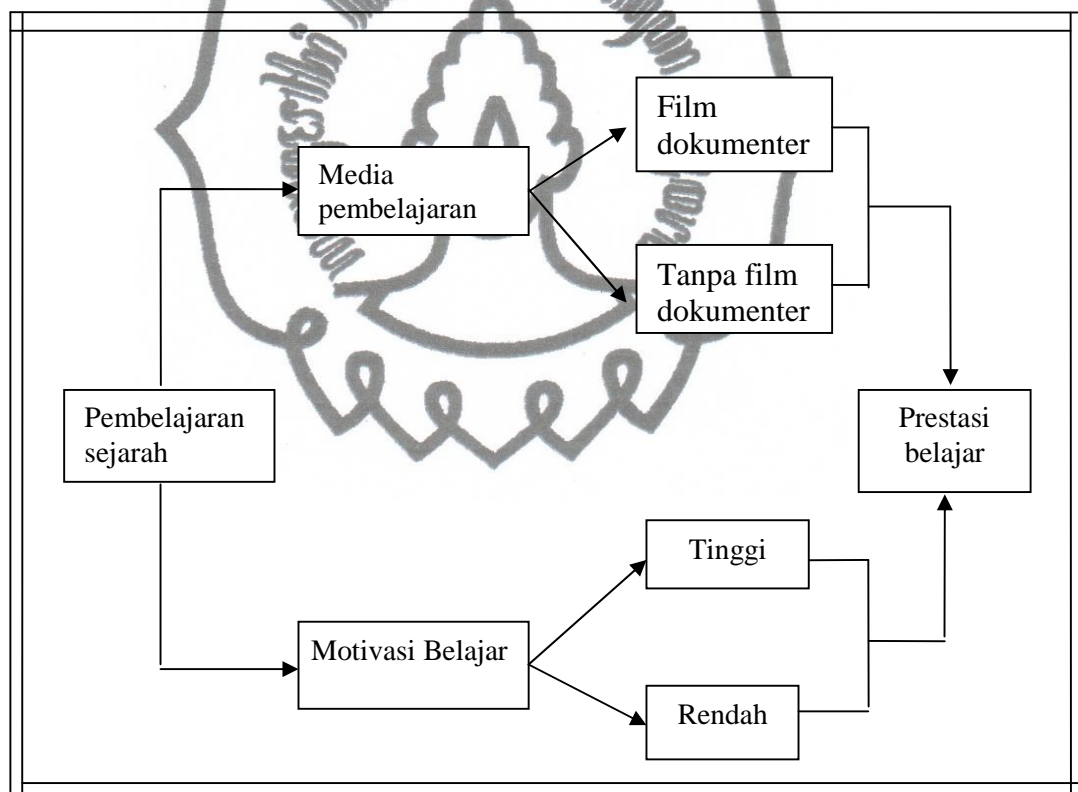
Sebagaimana telah disebutkan dalam kajian teori bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Usaha yang tekun, terutama karena kesadaran adanya motivasi, maka seseorang akan belajar, belajar dengan keras dapat melahirkan prestasi yang baik. Prestasi belajar siswa-siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Motivasi yang tinggi terkait dengan prestasi belajar tinggi akan memperoleh nilai yang tinggi. Sedangkan siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran motivasi belajar rendah, motivasi belajar rendah kemungkinan akan mempengaruhi dalam prestasi belajar. Intensitas motivasi siswa dalam mempelajari materi sejarah sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar sejarah.

3. Pengaruh Media Film Dokumenter Sejarah Dan Motivasi Belajar Secara Bersamaan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah

Film dokumenter merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai masalah daya ingat, penguasaan bahasa, pendengaran, pemahaman rendah dapat diatasi dengan melihat tayangan film karena film dapat ditangkap dengan lebih banyak menggunakan panca indra yakni mendengar, melihat, merasakan. Dengan media pembelajaran film dokumenter, peristiwa masa lalu, peninggalan yang sulit tercangkau, tempat terpencil, komentar para ahli, wawancara langsung, menggunakan alat photo, *handicame*, oleh orang seperti wartawan, guru, siswa hasil tersebut kemudian direkam dijadikan film diantaranya film dokumenter. Agar guru dapat merangsang imajinasi dan dapat memotivasi siswa. Guru sejarah yang dalam pembelajaran menggunakan media film dokumenter saat kegiatan pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan motivasi, kesadaran belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, rajin belajar mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar diidentikan prestasi belajar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ada pengaruh antara penggunaan media film dokumenter tema sejarah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Dengan demikian ada pengaruh antara penggunaan media film dokumenter tema sejarah dan motivasi belajar. Sebaliknya guru yang tidak pernah menggunakan media film dokumenter sehingga siswa tidak melihat film dokumenter dan kurang termotivasi belajar prestasinya rendah. Dengan penayangan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah, yang dalam penelitian ini mengambil kompetensi dasar Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga

Demokrasi Terpimpin dan motivasi belajar penanaman nilai ketekunan, sikap, kedisiplinan siswa akan berprestasi tinggi.

Dengan demikian berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, bahwa penggunaan film dokumenter tema sejarah sebagai media pembelajaran, siswa termotivasi untuk belajar sejarah, sehingga diduga dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar sejarah. Penjelasan ini dapat dilihat dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis:

1. Ada pengaruh penggunaan media film dokumenter sejarah terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah siswa.
2. Ada pengaruh *commit to user* motivasi belajar sejarah terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

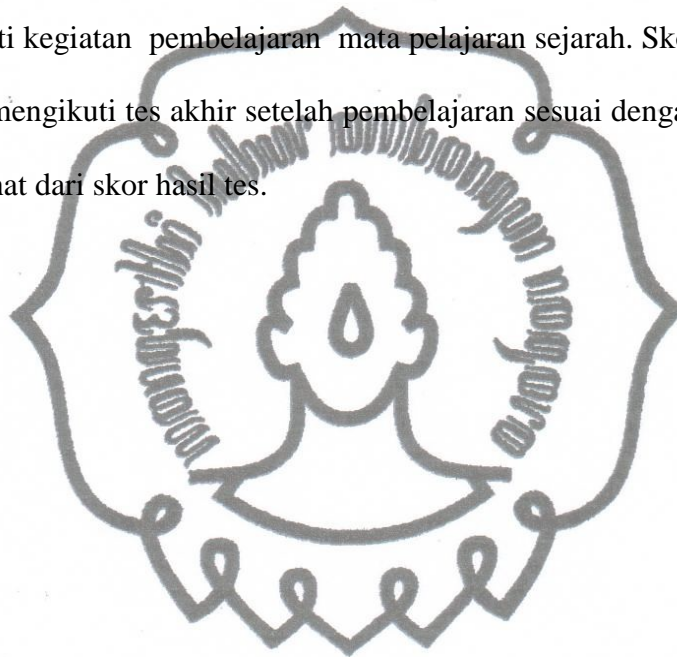
3. Ada pengaruh interaksi antara penggunaan media film dokumenter sejarah dalam pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Film dokumenter sejarah (X_1) yang dimaksud adalah film yang berisi peristiwa dari arsip-arsip nasional, mengambil peristiwa secara langsung, disampaikan oleh orang yang mengalami sendiri peristiwa tersebut, atau disampaikan oleh sejarawan dengan mengambil peristiwa sejarah. Film dokumenter sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah film dokumenter sejarah yang diambil dari arsip nasional tentang kekuasaan Belanda sebagai gambaran bagaimana kolonialisme Belanda di Indonesia, awal untuk kebangkitan rakyat Indonesia untuk mengusir penjajah, sampai terwujudnya kemerdekaan Indonesia yang ditandai dengan adanya pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno didampingi Mohammad Hatta disaksikan rakyat Indonesia di jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta. Penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah bangsa. Pemahaman sejarah siswa dapat dilihat dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan, paham tidaknya siswa terhadap materi sejarah dilihat dari ketepatan jawaban yang diberikan, Jadi dilihat dari skor hasil tes siswa.
2. Motivasi (X_2) belajar yang dimaksud adalah dorongan siswa baik dari dalam maupun dari luar untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari jawaban yang diberikan pernyataan-pernyataan. Apabila motivasi belajar tinggi jawaban yang diberikan menunjukkan arah positif, artinya menjawab selalu atas

pernyataan positif dan menjawab tidak pernah atas pernyataan negatif. Sebaliknya apabila motivasi belajar rendah, jawaban yang diberikan menunjukkan arah yang negatif, artinya jawaban sangat setuju atas pernyataan negatif dan sangat tidak setuju atas pernyataan positif.

3. Prestasi belajar sejarah (Y) adalah skor atau angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah. Skor yang diperoleh siswa dengan mengikuti tes akhir setelah pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi. Jadi dilihat dari skor hasil tes.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Sekolah Menengah Atas di kabupaten Purworejo, dengan pertimbangan CD film dokumenter tentang peristiwa proklamasi telah tersedia di sekolah, termasuk sarana prasana seperti LCD, komputer/ laptop.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan selama 8 bulan dimulai bulan Maret tahun 2010 sampai Oktober tahun 2010, dengan rincian kegiatan pada tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Waktu Penelitian.

NO	KEGIATAN	BULAN							
		Mrt	Apl	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt
1	Penyusunan proposal	X	X						
2	Penyusunan dan uji coba instrument			X	X	X			
3	Pelaksanaan eksperimen dan analisa data					X	X	X	
4	Penulisan dan penyusunan laporan						X	X	X

B. Metoda Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh, dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu. Eksperimen bersifat *validation* atau menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel-variabel yang ada termasuk variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*, sudah ditentukan secara tegas oleh para peneliti (Sukardi, 2008: 178). Dalam penelitian dibedakan 2 kelompok, yaitu kelompok yang dalam pembelajaran tidak menggunakan media film dokumenter sejarah dengan pembelajaran yang menggunakan media film dokumenter sejarah. Variabel bebas terdiri atas variabel media film dokumenter dan motivasi belajar siswa dengan variabel terikat prestasi belajar sejarah siswa.

C. Desain Penelitian.

Penelitian ini, terdiri dari dua variabel bebas yaitu penayangan film dokumenter dan motivasi belajar. Satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2x2.

Variabel bebas pertama (X_1) yaitu pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter sejarah dalam dan motivasi belajar (X_2) merupakan variabel aktif yaitu variabel dimanipulasi yang akan dikembangkan dan ingin diketahui keefektifannya untuk pembelajaran. Kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan media film dokumenter sejarah adalah kelompok eksperimen, dilaksanakan di SMA N 7 Purworejo, sedangkan yang tidak menggunakan media film dokumenter sejarah,

dilaksanakan di SMA N 1 Purworejo sebagai kelompok kontrol. Variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar sejarah siswa. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rancangan Penelitian Faktorial 2 x 2:

Faktor A \ Faktor B		Media Pembelajaran	
		Media film dokumenter sejarah (a_1)	Tidak menggunakan Media media film dokumenter sejarah (a_2)
Motivasi belajar	Tinggi (b_1)	a_1b_1	a_2b_1
	Rendah (b_2)	a_1b_2	a_2b_2

Keterangan

a_1b_1 : Kelompok siswa yang menggunakan media film dokumenter sejarah yang memiliki motivasi tinggi.

a_2b_1 : Kelompok siswa yang menggunakan media film dokumenter sejarah yang memiliki motivasi rendah.

a_1b_2 : Kelompok siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran film dokumenter sejarah memiliki motivasi tinggi.

a_2b_2 : Kelompok siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran film dokumenter sejarah memiliki motivasi rendah.

a_1 : Pembelajaran menggunakan tayangan film dokumenter.

a_2 : Pembelajaran tanpa menggunakan tayangan film documenter.

b_1 : Motivasi belajar tinggi.

b_2 : Motivasi belajar rendah.

commit to user

D. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:117). Menurut Siswandari (2009: 5), populasi adalah “himpunan sampel atau anggota yang akan diamati. Menurut Ary dkk yang dikutip oleh Sukardi (2009: 53) *population is all members of well defined class of people.* .

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang mempunyai kualitas atau cirri-ciri yang telah ditetapkan dan menjadi sasaran penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri kabupaten Purworejo .

2. Sampel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto (1998:117) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili populasi. *Sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan sampel yaitu:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian total populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20 - 25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti (Arikunto , 1998:120).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage sampling* dan *purposive sampling* yakni sampel secara bertahap dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti.

Tahapan pengambilam sampel adalah sebagai berikut : Di kabupaten Purworejo ada 11 SMA yang berstatus negeri, dari 11 SMA negeri diambil 2 sekolah yakni SMA 1 dengan SMA 7 secara *purposive*, dengan pertimbangan SMA N 1 dan SMA N 7 mempunyai kesamaan : (1) Berada di kabupaten Purworejo; (2) Status sekolah tersebut Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional; (2) Seleksi masuk melalui nilai NEM SMP, tes tertulis, tes wawancara; (3) Masa kerja guru rata-rata sama; (4) Guru sudah bersertifikasi pendidik. Dari SMA N I dan SMA N 7 dipilih klas XI IPA dengan alasan materi.

Jumlah siswa kelas XI SMA N I sebanyak 305 siswa terdiri dari 272 siswa jurusan IPA dan 33 siswa jurusan IPS , sedangkan jumlah siswa SMA N 7 287 siswa terdiri dari 169 siswa jurusan IPA, 90 siswa jurusan IPS siswa, 28 siswa, 28 jurusan Bahasa. Sesuai Kompetensi Dasar: Merekonstruksikan perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga demokrasi dipimpin penelitian diperuntukkan kelas XI jurusan IPA. Di SMA N 1 sejumlah 272 siswa. Dari jumlah ini diambil 25 % dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel ada 68 siswa dibulatkan menjadi 70 siswa . Sedang untuk SMA N 7 jumlah siswa kelas XI 287 jurusan IPA 169 siswa 25% nya adalah 43 siswa. Untuk menyeimbangkan kelompok kontrol dan eksperimen, diambil lagi menggunakan *purposive sampling* 27 siswa sehingga jumlah ada 70 siswa. Semuanya diambil secara acak dengan teknik undian.

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA negeri Purworejo, dipilih SMA N 1 sebagai kelompok kontrol. SMA N 7 sebagai kelompok eksperimen. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kaidah kuantitatif dengan menjawab pilihan ganda sederhana untuk data prestasi, menjawab angket untuk data motivasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memilih teknik pengumpulan data, perlu dipertimbangkan dari berbagai segi, karena kualitas data ditentukan oleh alat pengukurnya. Apabila alat pengukurnya cukup valid dan reliabel maka datanya juga akan memiliki validitas dan reliabilitas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan tes.

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar sejarah yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA. Tes obyektif dengan bentuk pilihan ganda biasa dengan pertimbangan (1) Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi (2) Cakupan materi dapat menyeluruh; (3) Cara penilaian hasil mudah dan cepat (4) Pemeriksaan dapat dibantu orang lain (Suharsimi Arikunto, 2006 : 165). Dalam tes hanya ada 1 jawaban yang benar, agar bila siswa menjawab benar maka nilainya 1 dan apabila menjawab salah nilainya 0.

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar menggunakan angket skala *Likert* berupa pertanyaan dan tes berupa pernyataan yang diberikan langsung kepada

subyek penelitian. Angket diberikan berbentuk pilihan ganda, dimana subyek penelitian diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Digunakan angket sebagai alat pengumpulan data, didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut: (1) Subyek adalah yang paling tahu tentang dirinya dan apa yang dialami; (2) Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah dapat dipercaya dan benar; (3) Apa yang ditangkap subyek terhadap pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti (Sutrisno, 1982). Disamping itu angket mempunyai keuntungan seperti : (1) Praktis, karena dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang sama; (2) Tidak menyulitkan; (3) Urutan pertanyaan, isi, kata-kata lebih seragam.

2. Alat Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas adalah : (a) Media film dokumenter sejarah (X_1); (b) Motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA negeri kabupaten Purworejo (X_2); (2) Variabel terikat adalah prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA kabupaten Purworejo (Y).

a. Tes Prestasi Belajar

Bentuk tes obyektif pilihan ganda biasa dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yaitu : a, b, c, d, e. Dalam setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang tepat dan yang tidak tepat nilainya nol (0). Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dipilih indikator adalah : (1) Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok dalam hubungannya dengan perumusan naskah proklamasi; (2) Merekonstruksikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi; (3) Menganalisa makna proklamasi bagi bangsa Indonesia; (4)

Merekonstruksikan perkembangan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin. Kisi-kisi bentuk awal alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 78.

b. Tes Motivasi Belajar.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2009 : 93). Dengan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Alat ukur motivasi belajar disusun atas dasar bangun teori. Dari teori dirumuskan dalam definisi operasional yang kemudian ditentukan indikator-indikatornya dan disesuaikan dengan faktor yang akan diungkap. Indikator perhatian pada materi meliputi aktivitas belajar, konsentrasi, keaktifan dalam kelas, optimisme, daya tahan dalam belajar. Prinsip-prinsip belajar meliputi kemauan keras, keuletan, tanggung jawab, percaya diri. Tujuan belajar meliputi kreatifitas, pengetahuan, sikap, ketrampilan, cita-cita. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Untuk pernyataan positif : Selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2, Tidak pernah diberi skor 1. Negatif : selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 4, tidak pernah diberi skor 5.

Subyek diminta memberikan jawaban, dengan memilih salah satu alternatif jawaban. Kisi-kisi bentuk awal alat ukur motivasi dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 97.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, instrument penelitian perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu, agar mendapatkan data yang benar-benar sah dan dapat diandalkan. Pengujian ini untuk mengetahui validitas maupun reabilitas setiap item butir pertanyaan/pernyataan melalui cara tertentu.

Uji coba dilakukan kepada 40 subyek yang memenuhi karakteristik sama dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini pada kelas XI SMA negeri termasuk populasi namun tidak menjadi obyek penelitian. Sebelum tes digunakan untuk menguji subyek penelitian, tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu pada siswa kelas XI SMA Negeri di kelas yang tidak termasuk sebagai subyek penelitian. Soal yang digunakan sebagai alat pengumpul data tersebut sebelum digunakan dilakukan uji coba, dengan langkah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes Prestasi Belajar

a. Uji Validitas Butir.

Untuk mengetahui validitas instrumen tes prestasi belajar sejarah siswa digunakan teknik *koefisien point biserial* (Suharsimi Arikunto 2006 : 79)

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari

validitasnya.

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = 1 - p)$$

Hasil uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan koefisien *point biserial* tiap butir dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Item dapat dinyatakan valid jika $r_{pbi} \geq r$ tabel, dan sebaliknya item dinyatakan gugur jika $r_{pbi} < r$ tabel.

Hasil perhitungan menunjukkan dari 60 butir soal diperoleh 40 butir valid dan 20 butir gugur. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 105

b. Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas tes prestasi sejarah diuji dengan teknik koefisien KR-21

(Suharsimi Arikunto, 1999 : 185)) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

M = skor rata-rata

V_t = varians total

commit to user

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$. Seperti pendapat Nunnally (Ghozali, 2005:42) suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$. Hasil perhitungan diperoleh $r_{11}=0,6845$ ($>0,60$), menunjukkan bahwa instrumen prestasi belajar adalah reliabel (Ghozali, 2005 : 16) . Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 105.

2. Instrumen Tes Motivasi Belajar.

a. Uji Validitas Butir

Instrumen tes Menguji validitas butir soal, dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998 : 162})$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien Validitas

N : Jumlah responden.

$\sum X$: Jumlah skor setiap butir pertanyaan.

$\sum Y$: Jumlah skor total.

$\sum XY$: Jumlah butir dikalikan skor.

Pengujian hasil validitas dilakukan pada tingkat signifikansi 5% yaitu dengan membandingkan koefisien validitas dengan r tabel. Butir soal dapat dinyatakan valid jika nilai koefisien validitas \geq r tabel, dan gugur jika koefisien validitas $<$ r tabel. Dari 50 item pertanyaan yang diuji diperoleh 40 butir valid dan 10 butir soal dapat dinyatakan gugur. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau untuk mengukur tingkat kepercayaan instrument, sehingga apabila digunakan lebih dari satu kali memiliki hasil tetap. Bila alat pengukur yang dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten, maka alat tersebut reliabel. Uji reliabel menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi, 1998:192).

$$\text{Rumus } r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total.

Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,948. Jadi $r_{11} > 0,600$, menunjukkan instrumen motivasi belajar adalah reliabel.

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar pada lampiran 4 halaman 109.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Variansi (ANAVA) dua jalur. Analisis data dilaksanakan dengan melalui dua langkah :

(1) Uji Prasyarat; (2) Uji Hipotesis. Langkah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

commit to user

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Ada bermacam-macam cara untuk mendeteksi normalitas distribusi data, salah satunya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

NO	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_1	F_s	$\{F_1 - F_s\}$
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_1 = Probabilitas komulatif normal

F_s = Probabilitas komulatif empiris

F_r = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z.

$$F_s = \frac{\text{Banyaknya angka sampai angka } n_i}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$

Persyaratan :

- Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- Data tunggal / belum dikelompokkan pada table distribusi frekuensi.
- Dapat n besar maupun n kecil

Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS for Windows, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal , dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak normal.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

- Pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak.

(<http://studikustatistik.wordpress.com>)

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas untuk mengetahui apakah populasi memiliki varians yang sama.

Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F di dalam Anava dimanfaatkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *treatment* / perlakuan terhadap *response* (Sudjana 1992:249-250) sebagai berikut :

Rumus $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$ terbesar : S_2^2 terkecil

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ populasi mempunyai varian yang sama

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ populasi mempunyai varian yang tidak sama

Taraf signifikansi = 0,05.

Penerimaan : H_0 jika $F_0 < F_1$.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah. Uji F menguji H_0 yang rumusnya sebagai berikut :

Rumus $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$ terbesar : terkecil (Sudjana 1992: 250)

Keterangan :

F = nilai statistik uji F

S_1^2 = variansi terbesar

S_2^2 = variansi terkecil

Kemudian untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $\text{sig} (p) \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, ada pengaruh penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah
- Jika $\text{sig} (p) > 0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah

Selanjutnya dilakukan uji beda mean untuk menentukan perbedaan mean antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji t.

Dalam kegiatan ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut

a. Mendeskripsikan data variabel bebas maupun terikat

b. Perhitungan Mean (\bar{X}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } \bar{X} = \frac{\sum f_1 \cdot x_1}{\sum f_1}$$

c. Mencari Simpangan Baku dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_1 (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998:250})$$

d. Mencari Median $M_e = b + p \frac{(1/2n - f)}{F}$ (Suharsimi Arikunto 1998:258)

e. Mencari Modus M_o dengan rumus (Suharsimi, 1998:258)

Untuk mencari besarnya pengaruh digunakan rumus *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

H_0 ditolak bila $t_{hit} > t_{\alpha/2, n-1}$ atau bila $t_{hit} < -t_{\alpha/2, n-1}$

b. Keputusan uji

H_0 berarti H_1 diterima dengan demikian ada pengaruh antara X_1 dan Y , bila H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh antara X_1 dan Y , jika nilai $\text{sig}(p) \leq 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dan jika $\text{sig}(p) > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 > 0$$

Hipotesis nol diterima apabila : $\mu_1 - \mu_2 \leq 0$

μ_1 = tanpa penayangan film dokumenter

μ_2 = dengan penayangan film dokumenter

2. Hipotesis Kedua.

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 > 0$$

Hipotesis nol diterima apabila : $\mu_1 - \mu_2 \leq 0$

μ_1 = rata-rata skor motivasi rendah.

μ_2 = rata-rata skor motivasi tinggi.

3. Hipotesis Ketiga.

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh positif antara variabel penayangan film dokumenter (X_1), motivasi (X_2) terhadap prestasi (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh positif antara variabel penayangan film dokumenter (X_1), motivasi (X_2) terhadap prestasi (Y).

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis :

Sig (p) \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh.

Sig (p) $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data.

Data penelitian yang akan digunakan untuk menguji hipotesis meliputi : (1) Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah dengan media film doku -menter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi; (2) Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah dengan media film dokumenter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah; (3) Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa media film dokumenter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi; (4) Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa media film dokumenter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, dijabarkan deskripsi data masing-masing kelompok sebagai berikut :

a. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah dengan Media Film Dokumenter bagi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi.

Dari data penelitian dapat diketahui jumlah responden (N) = 33, nilai tertinggi 82,5, nilai terendah 47,5, *mean* = 65,833, *median* (Me) = 67,500, *trimmed mean* = 65,926, yang artinya relatif tidak terdapat *qutlier*. Standar Deviasi 5,331, *Standar Error of Mean* (SE) = 1,450, kuartil (Q1) = 58,750, yang artinya 75% responden mempunyai skor > 58,750, kuartil (Q3) = 72,500, yang artinya

commit to user

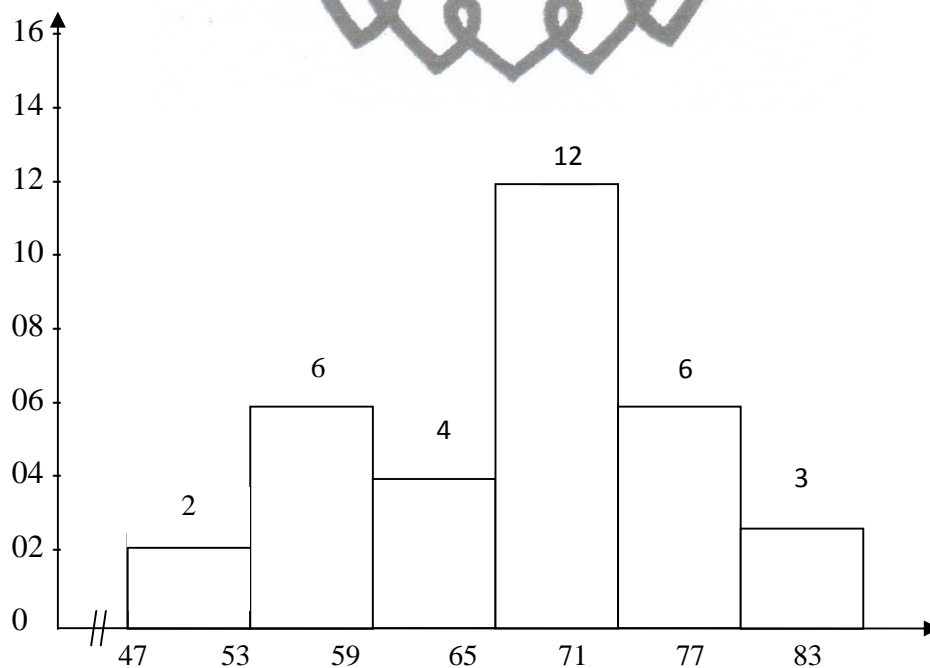
25% responden memiliki skor di atas 72,500. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.a.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi beserta grafik histogramnya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah dengan media film dokumenter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Kelas Interval	Titik Tengah (X)	f	fX	X ²	Cf	fX ²
47-52.99	50	2	100	2500	2	5000
53-58.99	56	6	336	3136	8	18816
59-64.99	62	4	248	3844	12	15376
65-70.99	68	12	816	4624	24	55488
71-76.99	74	6	444	5476	30	32856
77-82.99	80	3	240	6400	33	19200
Total		33	2184	25980	109	146736

Berdasarkan distribusi data di atas maka dapat disajikan grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Dengan Media Film Dokumenter Bagi Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi.

b. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah dengan Media Film Dokumenter bagi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah.

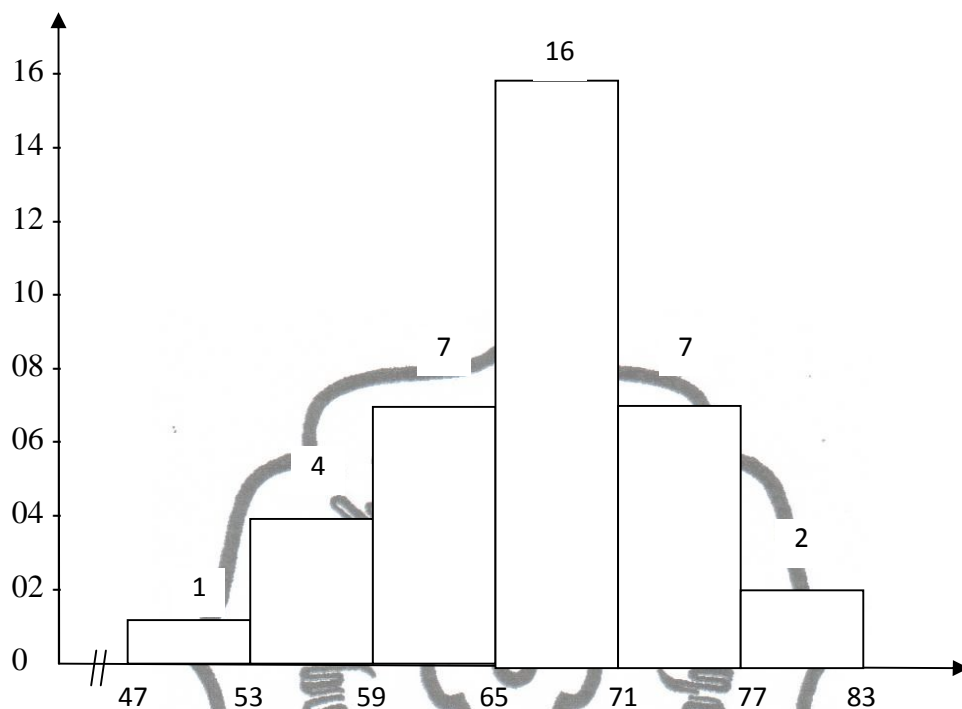
Dari data penelitian dapat diketahui jumlah responden (N) = 37, nilai tertinggi 80, nilai terendah 47,5, $mean = 66,351$, $median (Me) = 67,500$, $trimmed\ mean = 66,513$, yang artinya relatif tidak terdapat *qutlier*. Standar Deviasi 6,912, *Standar Error of Mean (SE)* = 1,136, kuartil ($Q1$) = 62,500, yang artinya 75% responden mempunyai skor $> 62,500$, kuartil ($Q3$) = 71,250, yang artinya 25% responden memilikir skor di atas 71,250. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.b.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi beserta grafik histogramnya.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah dengan media film dokumenter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Kelas Interval	Titik Tengah (X)	f	fX	X^2	Cf	fX^2
47-52.99	50	1	50	2500	1	2500
53-58.99	56	4	224	3136	5	12544
59-64.99	62	7	434	3844	12	26908
65-70.99	68	16	1088	4624	28	73984
71-76.99	74	7	518	5476	35	38332
77-82.99	80	2	160	6400	37	12800
Total		37	2474	25980	118	167068

Berdasarkan distribusi data di atas maka dapat disajikan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Dengan Media Film Dokumenter Bagi Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah

c. Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa Media Film Dokumenter bagi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi.

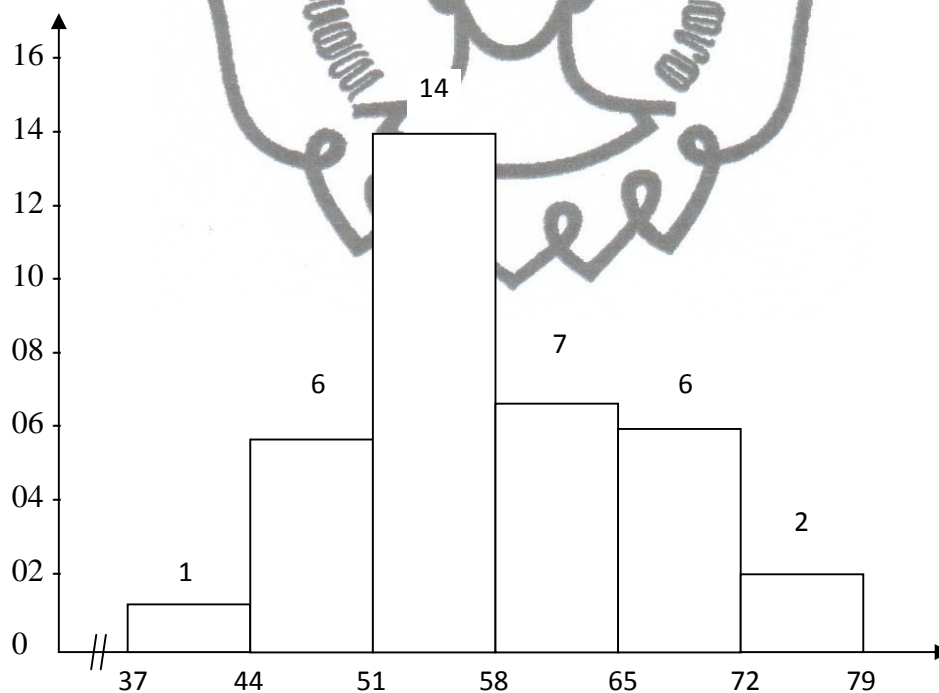
Dari data penelitian dapat diketahui jumlah responden (N) = 36, nilai tertinggi 77,5, nilai terendah 37,5, $mean = 57,361$, $median (Me) = 56,250$, $trimmed\ mean = 57,222$, yang artinya relatif tidak terdapat *qutlier*. Standar deviasi 8,555, *Standar Error of Mean (SE)* = 1,426, kuartil ($Q1$) = 52,500, yang artinya 75% responden mempunyai skor > 52,500, kuartil ($Q3$) = 62,250, yang artinya 25% responden memilikir skor di atas 62,250. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.c.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi beserta grafik histogramnya.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa media film dokumenter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Kelas Interval	Titik Tengah (X)	f	fX	X ²	Cf	fX ²
37-43.99	40.5	1	40.5	1640.25	1	1640.25
44-50.99	47.5	6	285	2256.25	7	13537.50
51-57.99	54.5	14	763	2970.25	21	41583.50
58-64.99	61.5	7	430.5	3782.25	28	26475.75
65-71.99	68.5	6	411	4692.25	34	28153.50
72-78.99	75.5	2	151	5700.25	36	11400.50
Total		36	2081	21041.5	127	122791

Berdasarkan distribusi data di atas maka dapat disajikan grafik histpgram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa Media Film Dokumenter Bagi Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi.

d. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa Media Film

Dokumenter bagi Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah.

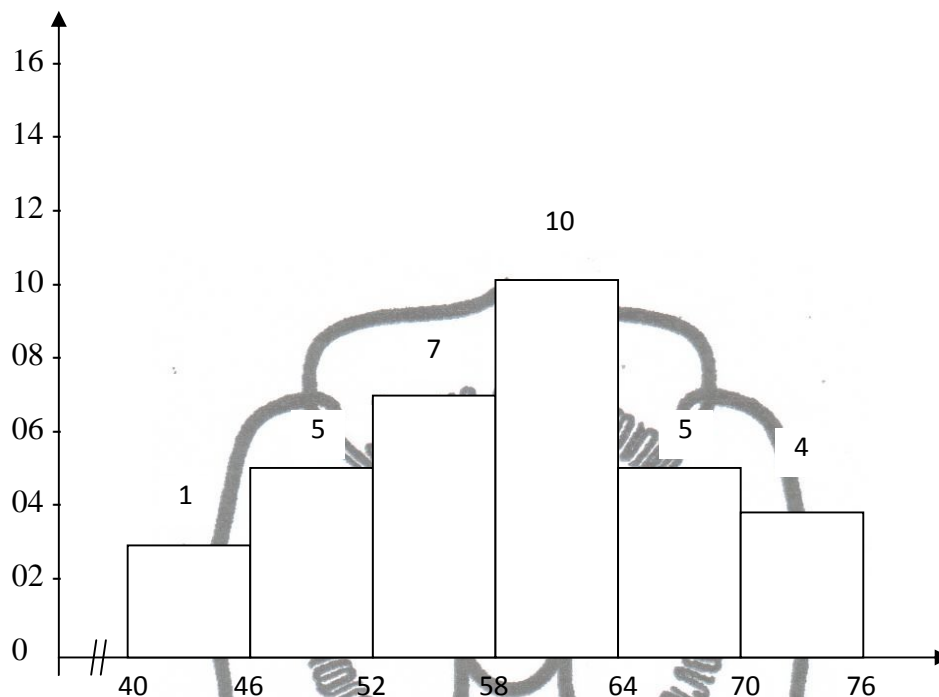
Dari data penelitian dapat diketahui jumlah responden (N) = 34, nilai tertinggi 72,5, nilai terendah 37,5, $Mean = 58,529$ $Median (Me) = 60,00$, $trimmed\ mean = 58,783$, yang artinya relatif tidak terdapat *qutlier*. Standar Deviasi 8,575, $Standar\ Error\ of\ Mean (SE) = 1,471$, kuartil ($Q1$) = 51,875 yang artinya 75% responden mempunyai skor $> 51,875$, Kuartil ($Q3$) = 65,000, yang artinya 25% responden memilikir skor di atas 65,000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.d.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi beserta grafik histogramnya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa media film dokumenter bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Kelas Interval	Titik Tengah (X)	f	fX	X^2	Cf	fX^2
40-45.99	43	3	129	1849	3	5547
46-51.99	49	5	245	2401	8	12005
52-57.99	55	7	385	3025	15	21175
58-63.99	61	10	610	3721	25	37210
64-69.99	67	5	335	4489	30	22445
70-75.99	73	4	292	5329	34	21316
Total		34	1996	20814	115	119698

Berdasarkan distribusi data di atas maka dapat disajikan grafik histpgram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah tanpa Media Film Dokumenter Bagi Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar rendah.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Persyaratan Analisis.

Sebelum dilakukan pengolahan data diperlukan beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu syarat uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas varian dengan uji F.

1). Pengujian Normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Z *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,942 dengan $p = 0,338$. Jadi karena $p > 0,005$ penyebaran data berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8.a.

2). Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas variansi yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F.

Dari hasil uji homogenitas variansi diperoleh $F_{hitung} = 0,776$ dengan

$p = 0,509$. Jadi karena $p > 0,05$ menunjukkan bahwa variansi homogen.

Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8.b..

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas variansi menunjukkan uji asumsi persyaratan analisis dapat dipenuhi.

b. Pengujian hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, digunakan analisis varian dua jalan. Analisis statistik dengan bantuan program komputer dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 8. Hasil perhitungan Uji Anava dua jalan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Prestasi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2369.663 ^b	3	789.888	12.031	.000
Intercept	537386.689	1	537386.689	8185.043	.000
Media	2318.378	1	2318.378	35.312	.000
KM	24.831	1	24.831	.378	.540
Media * KM	3.693	1	3.693	.056	.813
Error	8929.042	136	65.655		
Total	549768.750	140			
Corrected Total	11298.705	139			

a. Computed using alpha = .05

b. R Squared = .210 (Adjusted R Squared = .192)

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsi sebagai berikut :

commit to user

1. Pengaruh penggunaan Media Film Dokumenter Sejarah terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah dengan menggunakan uji anova dua jalan. Hasil perhitungan uji anova diperoleh $F_{hitung} = 35,312$ dengan $p = 0,000$ pada taraf signikansi 5%, jadi karena $p < 0,05$ menunjukkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah, terbukti kebenarannya. Dan berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada lampiran 6,1 terlihat bahwa prestasi belajar sejarah yang menggunakan media film dokumen ($mean = 66,107$) dibandingkan prestasi belajar sejarah yang tidak menggunakan media film dokumenter ($mean = 57,929$).

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah dengan menggunakan uji anova dua jalan. Hasil perhitungan uji anova diperoleh $F_{hitung} = 0,378$ dengan $p = 0,540$ pada taraf signikansi 5%, jadi karena $p > 0,05$ menunjukkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah, tidak terbukti kebenarannya. Dan berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada lampiran 6,2 terlihat bahwa prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi tinggi ($mean = 61,413$) tidak jauh

berbeda bahkan sedikit lebih rendah dibandingkan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi rendah (mean = 62,606).

3. Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Sejarah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah dengan menggunakan uji anava dua jalan. Hasil perhitungan uji anava diperoleh $F_{hitung} = 0,056$ dengan $p = 0,813$ pada taraf signifikansi 5% dengan $p > 0,05$ menunjukkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah, tidak terbukti kebenarannya.

Rekapitulasi hasil pengujian hipotesis tampak sebagai berikut:

Tabel 9. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

No	Hipotesis	F_{hitung}	p	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan film dokumenter sejarah dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah	35,312	0,000	Diterima
2.	Ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah	0,378	0,540	Ditolak
3.	Ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter sejarah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah	0,056	0,813	Ditolak

Berdasarkan analisis varian dua jalan dapat diketahui tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah, selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan mean prestasi sejarah antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah ($t = -0,781$, $p = 0,436 > 0,05$) lampiran 7.1
2. Terdapat perbedaan mean prestasi pelajaran sejarah antara siswa yang dalam pembelajaran menggunakan media film dokumenter dan tidak menggunakan film dokumenter ($t = 6,006$, $p = 0,000 < 0,05$) lampiran 7.2
3. Terdapat perbedaan mean prestasi sejarah antara siswa yang dalam pembelajaran menggunakan media film dan memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan siswa yang dalam pembelajaran tidak menggunakan film dokumenter dan memiliki motivasi tinggi ($t = 4,161$, $p = 0,000 < 0,05$) lampiran 7.3.
4. Terdapat perbedaan mean prestasi sejarah antara siswa yang dalam pembelajaran menggunakan media film dan memiliki motivasi tinggi dibandingkan siswa yang dalam pembelajaran tidak menggunakan film dokumenter dan memiliki motivasi rendah ($t = 3,535$, $p = 0,001 < 0,05$) lampiran 7.4.
5. Terdapat perbedaan mean prestasi sejarah antara siswa yang dalam pembelajaran menggunakan media film dan memiliki motivasi rendah dibandingkan siswa yang dalam pembelajaran tidak menggunakan film dokumenter dan memiliki motivasi tinggi ($t = 4,945$, $p = 0,000 < 0,05$) lampiran 7.5.

6. Terdapat perbedaan mean prestasi sejarah antara siswa yang dalam pembelajaran menggunakan media film dan memiliki rendah dibandingkan siswa yang dalam pembelajaran tidak menggunakan film dokumenter dan memiliki motivasi rendah ($t = 4,247$, $p = 0,000 < 0,05$) lampiran 7.6.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara rinci pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : Penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah. Hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 35,312$ dengan $p = 0,000$ pada taraf signifikansi 5%, Ini membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah . Prestasi belajar sejarah yang menggunakan media film dokumenter ($mean = 66,107$) dibandingkan prestasi belajar sejarah yang tidak menggunakan media film dokumenter ($mean = 57,929$). Dengan demikian tingkat pemahaman tinggi dalam mempelajari sejarah ditentukan dengan seringnya siswa melihat film dokumenter baik yang dilaksanakan di sekolah maupun ditempat lain. Sebagai guru mengajar menggunakan media belajar mengakibatkan suasana pembelajaran di dalam kelas tidak menjadi kaku dan monoton, sepantasnya sebagai guru yang kreatif seperti mengajak siswa mendiskusikan peristiwa yang muncul dimasyarakat misalnya tawuran kemudian menarik kesimpulan terkait dengan nasionalisme bangsa, menampilkan tokoh-tokoh dalam sejarah siswa diajak mengambil keteladanan dari

tokoh tersebut, penggunaan media pembelajaran salah satunya menayangkan film dokumenter sejarah, mengajak siswa bermain sandiwara dengan tema sejarah, sehingga pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan. Ada penelitian lebih lanjut menggunakan sampel yang lebih banyak, serta cakupan wilayah yang lebih luas. Mencari data motivasi tidak hanya mengisi kusioner namun siswa diberi pemahaman akan pentingnya kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi kusioner agar penelitian dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya.

Hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 0,378$ dengan $p = 0,540$ pada taraf signifikansi 5%, jadi karena $p > 0,05$ tidak berpengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah, tidak terbukti kebenarannya prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi tinggi ($mean = 61,413$) tidak jauh berbeda dibandingkan prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki motivasi rendah ($mean = 62,606$). Hal ini dimungkinkan adanya perbedaan dalam kecerdasan, siswa yang cerdas tidak tertarik / termotivasi untuk belajar sejarah, sedangkan siswa yang kecerdasan rendah tertarik / termotivasi untuk belajar sejarah, dalam hasil uji prestasi hasilnya tidak berbeda. Penelitian ini mengambil lokasi kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo, dan tidak bisa digeneralisasikan untuk umum. Seperti yang telah disebutkan diatas untuk mengatasi ketertarikan dalam pembelajaran sejarah guru harus mempunyai metoda agar siswa tertarik mempelajari sejarah contohnya dapat mengubah pemahaman belajar sejarah bukan hanya menghafal tahun – tahun namun mempunyai makna yang besar yakni mengapa , bagaimana perjalanan suatu bangsa guru dapat mengkaitkan peristiwa yang terjadi sekarang dengan masa lalu, sejarah terus bergerak sesuai dengan pergerakan

manusia. Siswa diberi pemahaman peristiwa tidak menyenangkan yang terjadi sekarang bisa dicegah apabila mau belajar dari sejarah.

Pengaruh interaksi Penggunaan Media Film Dokumenter Sejarah dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Hasil interaksi antara Penggunaan Media Film Dokumenter dan Motivasi memberikan $F_{hitung} = 3,563$ dengan $p = 0,056$. Karena $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh bersama (*joint effect*) antara Penggunaan Media Film Dokumenter dan Motivasi terhadap prestasi belajar sejarah.

Nilai adjusted R Squared 0,192 adalah pengaruh penggunaan media film dokumenter sejarah, motivasi, dan interaksi. Penggunaan Media Film Dokumenter sejarah dan Motivasi terhadap prestasi belajar hanya sebesar 19,2%, dan sisanya 80,8% dipengaruhi aspek lain di luar penelitian ini. Penayangan media audiovisual pada pembelajaran sejarah dapat dalam bentuk film berlatar belakang sejarah berupa film dokumenter sejarah atau semi documenter sejarah. Proses penyerapan materi yang menggunakan media audiovisual melalui penglihatan dan pendengaran, menjadikan siswa dalam pembelajaran lebih memahami karena tidak hanya pemahaman simbol namun emosi, imajinasi, instuisi siswa akan muncul. Peristiwa sejarah pun akan lebih bermakna dalam menambah rasa cinta bangsa dan negara karena siswa dihadirkan pada peristiwa sejarah yang nyata, atau diceritakan dari orang yang mengalamai sendiri sehingga siswa merasakan seperti mengalami sendiri.

Media audiovisual seperti film dokumenter sejarah dapat dimanfaatkan apabila tujuan pembelajaran sejarah yang ingin dicapai berorientasi pada ranah

afektif, khususnya penanaman nilai-nilai historis seperti nasionalisme, patriotism dan kesadaran untuk memaknai berbagai peristiwa sejarah. Kombinasi antara efek gambar, suara, gerakan, materi / cerita film mampu menggugah emosi siswa dan membentuk ingatan emosional. Ingatan emosional adalah ingatan yang berbentuk dengan melibatkan emosi sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk menggali dan memaknai berbagai peristiwa sejarah.

Media film dokumenter sejarah juga mempunyai kelebihan lain, seperti memberikan pemahaman yang lebih merata bagi siswa maksudnya bagi yang siswa yang kecerdasan tinggi maupun rendah karena siswa lebih merasa santai atau tidak teralu tegang karena seolah-olah melihat tayangan hiburan saja. Media film dokumenter sejarah baik untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang sesuai kebutuhan dan memberikan kesan yang lebih mendalam kepada siswa sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa.

Pengaruh positif yang signifikan penggunaan media film dokumenter sejarah dan motivasi belajar terhadap prestasi. Hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,056$ dengan $p = 0,813$ pada taraf signikansi 5% dengan $p > 0,05$ tidak terbukti kebenarannya. Diatas telah dijelaskan kemungkinan karena perbedaan kecerdasan. Media film dokumenter sejarah ditayangkan tidak hanya pada saat pembelajaran, namun sekarang televisi swasta sering menayangkan film dokumenter sejarah. Kelemahan film dokumenter sejarah yang ditayangkan di televisi adalah : (1) Guru tidak dapat mengontrol apakah penayangan sesuai

kompetensi dasar yang sedang dibahas atau belum dibahas; (2) Jika sesuai apakah seluruh siswa menonton tayangan film dokumenter tersebut.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pada proses belajar mengajar telah diusahakan dapat dilaksanakan sesempurna mungkin, tetapi keterbatasan kemampuan maka ada yang tidak terjangkau yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar belum maksimal, karena faktor keterbatasan waktu dengan jam sedikit materi pelajaran sejarah cukup banyak.

Kompetensi siswa dapat dicapai tidak hanya dipengaruhi penggunaan media film dokumenter dan motivasi belajar saja, tetapi juga dipengaruhi beberapa faktor misalnya : sumber belajar, cara guru menyampaikan materi ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu penerapan strategi pembelajaran yang tepat sesuai siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Pengambilan sampel juga terbatas karena belum semua sekolah, karena keterbatasan waktu sehingga belum semua SMA di kabupaten Purworejo hanya meliputi kecamatan Purworejo. SMA di kabupaten Purworejo karena keterbatasan biaya belum semua mempunyai sarana lengkap seperti : komputer lap top , LCD, proyektor, pengeras suara, pada penelitian berikutnya disarankan mengambil sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian lebih representatif.

Pengukuran motivasi belajar tidak disediakan waktu khusus dan hanya menggunakan kuesioner tertutup sehingga ketidakjujuran, keseriusan, responden dan mengisi kuesioner bisa menjadi bias meskipun peneliti sudah mengantisipasi

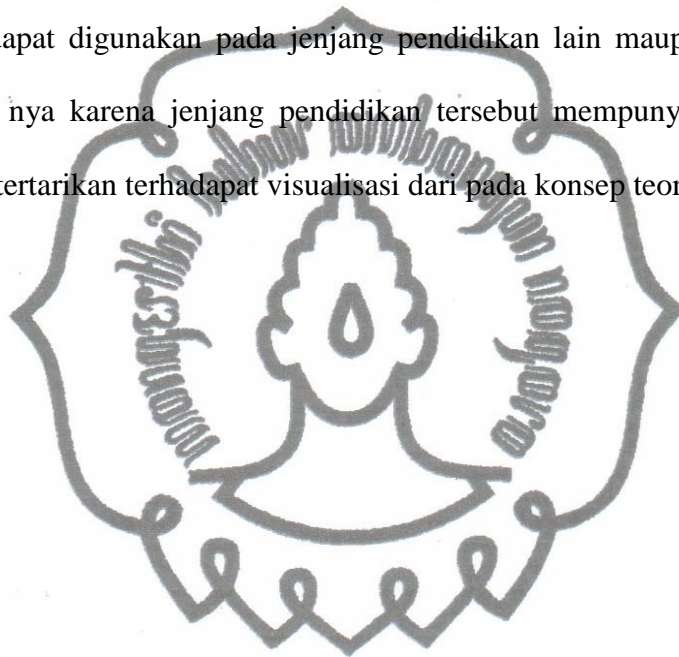
dengan cara kusioner dilakukan secara bersamaan tempat duduk diusahakan berjauhan dan pengawasan diperketat. Apa yang dinyatakan siswa secara tertulis dengan mengisi angket tidak dapat dideteksi secara langsung dengan tingkah laku siswa sehari-hari. Jadi apakah motivasi yang dinyatakan secara tertulis itu sesuai atau tidak dengan tindakannya.

Penelitian ini dilakukan di SMA yang ada di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo, dengan sampel sebanyak 140 siswa 70 siswa sebagai kelompok eksperimen, 70 siswa sebagai kelompok control. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua SMA secara umum.

3. Kelebihan Penelitian.

Penelitian eksperimen meneliti pengaruh media pembelajaran menggunakan media film dokumenter sejarah belum banyak diterapkan di sekolah, padahal media ini dapat menarik siswa (Kris Budiman, 2002 : 114) sesuai umur mereka yang masih banyak membutuhkan hiburan, penggunaan media film dokumenter sejarah, siswa dapat terhibur sekaligus sambil belajar. Kenyataan belum banyak guru menggunakan media film dokumenter sejarah hal ini dapat dikarenakan belum tersosialisasi media film dokumenter sejarah sebagai sarana mempelajari, kemungkinan lain sulitnya mendapat CD film dokumenter sejarah, sehingga dibutuhkan kreatifitas guru sejarah yakni sendiri atau bekerja sama dengan MGMP sejarah membuat CD pembelajaran yang berisi film dokumenter sejarah. Film dokumenter sejarah saat ini sangat banyak di internet. Pembelajaran menggunakan media film dokumenter sejarah dapat dijadikan salah satu alternatif di dalam pembelajaran sejarah karena dapat menarik minat siswa belajar sejarah serta terbukti

dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar sejarah. Penelitian menggunakan sampel pada Sekolah Menengah Atas, dari hasil penelitian pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter sejarah dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah, hal tersebut dapat sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menarik minat siswa terutama materi sejarah, tidak hanya pendidikan setingkat S M A, namun dapat digunakan pada jenjang pendidikan lain maupun jenjang pendidikan dibawah nya karena jenjang pendidikan tersebut mempunyai karakter yang sama yakni ketertarikan terhadap visualisasi dari pada konsep teori.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I laporan ini bahwa permasalahan pokoknya adalah ada tidaknya pengaruh penggunaan media film dokumenter sejarah dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Dengan instrumen berupa : (1) Tes obyektif pilihan ganda biasa lima alternatif jawaban untuk wawasan sejarah siswa. Dalam setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang tepat. Jawaban yang tepat mendapat nilai satu dan yang tidak tepat mendapat nilai 0; (2) Kusioner yang disusun dalam bentuk skala penilaian, berisi pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1 dan yang negatif 1, 2, 3, 4, 5.

Penelitian ini menggunakan rancangan analisis faktorial 2×2 . Dengan rancangan ini permasalahan pokok penelitian ditemukan jawabannya.

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan media film dokumenter sejarah dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah. Pembelajaran menggunakan media film dokumenter sejarah menunjukkan hasil prestasi siswa lebih baik dibanding dengan pembelajaran yang tidak menggunakan film dokumenter sejarah, hal ini dikarenakan dengan menggunakan media film dokumenter sejarah siswa dapat menggunakan lebih banyak panca indera dalam pembelajaran sejarah yakni penglihatan dan pendengaran sehingga akan lebih mudah memahami materi sejarah sedangkan tanpa menggunakan film dokumenter sejarah hanya menggunakan pendengaran saja. Kejadian yang sudah berlalu yang

ada hubungannya dengan peristiwa sejarah, di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal siswa melalui penayangan film dokumenter sejarah dapat disaksikan secara langsung, sehingga menarik minat siswa serta menjadikan siswa lebih memahami peristiwa sejarah tersebut, hal ini dibuktikan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media film dokumenter sejarah lebih tinggi prestasi belajar sejarah dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan media film dokumenter sejarah. Pembelajaran tidak menggunakan media film dokumenter sejarah siswa hanya menggunakan indra pendengaran, sehingga membosankan, pemahaman terhadap materi berkurang hal ini dibuktikan lebih rendahnya hasil prestasi belajar sejarah.

2. Pada sekolah yang diteliti motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar sejarah maksudnya antara siswa yang motivasi belajar tinggi dengan siswa yang motivasi belajar rendah dalam hasil prestasi belajar sejarah tidak ada perbedaan yang signifikan. Siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi motivasi belajar sejarah rendah, sedangkan siswa yang kecerdasan rendah motivasi belajar sejarah tinggi sehingga hasil prestasi belajar sejarah menunjukkan hasil yang hampir sama. Idealnya motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar, motivasi belajar tinggi mempengaruhi hasil prestasi yang tinggi, motivasi belajar yang rendah mempengaruhi hasil prestasi yang rendah. Dalam penelitian ini mengapa motivasi belajar tidak mempengaruhi prestasi belajar, hal ini dimungkinkan adanya factor tersebut diatas, siswa yang cerdas namun motivasinya rendah, karena menganggap pelajaran sejarah tidak penting dibanding mata pelajaran yang lain, sedangkan siswa yang kecerdasan kurang namun dalam motivasinya tinggi, hasil penelitian

antara siswa yang motivasi belajar tinggi dan siswa yang motivasi belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam memperoleh data motivasi siswa tidak ada perlakuan khusus seperti bimbingan motivasi namun hanya diberikan kuesioner siswa disuruh memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi antara lain kecerdasan, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, metoda guru, dan motivasi salah satu faktor.

3. Film dokumenter sejarah dan motivasi tidak ada pengaruh interaksi yang signifikan meskipun film dokumenter sejarah berpengaruh terhadap prestasi, namun karena faktor perbedaan kecerdasan yakni siswa yang cerdas namun dalam data motivasi menunjukkan motivasi rendah sedangkan siswa yang kurang cerdas dalam data menunjukkan motivasi tinggi, setelah diberikan tes prestasi sejarah tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga kesimpulan dalam penelitian, film dokumenter sejarah dan motivasi tidak ada pengaruh interaksi yang signifikan kejelasannya dalam hasil prestasi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

B. Implikasi

Dalam kesimpulan telah dinyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter sejarah. Siswa yang pembelajaran dengan menggunakan film documenter hasil prestasi belajar sejarah lebih tinggi dibanding dengan siswa yang pembelajaran sejarah tanpa menggunakan film dokumenter sejarah. Hal ini menunjukkan secara teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengajaran sejarah. Akhir – akhir ini mata pelajaran sejarah dianggap tidak penting dibanding mata pelajaran yang lain, siswa

sudah tidak tertarik lagi dengan materi sejarah, karena siswa sering berpandangan belajar sejarah, hanya belajar mengingat waktu, hari, bulan, dan tahun tanpa makna. Hal ini diperparah dengan cara guru dalam menyampaikan materi sejarah monoton, menggunakan metoda hanya ceramah, tanpa menggunakan media apapun sehingga membosankan siswa, kenyataan seperti tersebut diatas ditunjukkan dari hasil prestasi siswa, mata mata pelajaran sejarah nilainya rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Secara praktis penelitian ini mempunyai implikasi bahwa film yang umumnya menarik minat siswa untuk ditonton karena dikemas dengan lebih menarik yakni penyampaian tidak hanya teori saja melainkan secara visual, dapat dijadikan media terutama pemahaman sejarah. Film dokumenter sejarah berisi peristiwa benar – benar terjadi direkam secara langsung, yang saat ini banyak di simpan di kearsipan negara. Peristiwa sejarah sudah terjadi melalui film dokumenter diungkap kembali, disertai komentar – komentar para ahli sejarah. Kekurangan siswa dalam memahami materi sejarah yang disampaikan guru dapat teratasi dengan melihat film dokumenter sejarah. Media film dokumenter sejarah ditayangkan akan menjadikan siswa lebih konsentrasi karena menggunakan pendengaran dan penglihatan. Media pembelajaran sejarah mampu membantu siswa dalam memahami istilah, fakta, prinsip yang ada dalam materi sejarah. Dengan kata lain media film dokumenter sejarah dapat dijadikan sarana dalam pembelajaran sejarah terutama sejarah sebagai seni, sejarah sebagai seni terkait dengan, instuisi, imaginasi, emosi, yang bertujuan supaya menarik tidak membosankan. Film dokumenter sejarah hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yakni dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa

Melalui ketertarikan sejarah siswa berminat mempelajari sejarah, banyaknya pemahaman materi sejarah siswa dapat memberi penilaian terhadap peristiwa sejarah terutama tokoh-tokoh pelaku dalam sejarah. Kadang kala peristiwa sejarah digunakan penguasa untuk melegitimasi kekuasaan, mengangkat nama dan peran dalam perjalanan suatu bangsa. Melalui film dokumenter sejarah siswa dapat menyaksikan peristiwa yang sesungguhnya, sehingga siswa diajak berpikir kritis, inovatif, tidak terbawa arus yang merugikan, meskipun ditekankan bahwa pelaku sejarah adalah manusia yang mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga dapat berlaku bijaksana. Perilaku pelaku sejarah yang positif seperti berjuang tanpa pamrih, kepentingan orang banyak lebih dikedepankan, dijadikan suri tauladan, sedangkan yang negatif misalnya, egois, mementingkan kelompoknya atau diri sendiri untuk dihindari. Seperti akhir-akhir ini terjadi banyak muncul konflik contoh diberbagai daerah adanya tawuran massal dengan berbagai macam dalih hal ini membuktikan mereka sudah banyak kehilangan rasa nasionalisme sebagai salah satu tujuan pembelajaran sejarah yakni meningkatkan nasionalisme mereka lebih mengedepankan etnosentrisme/ keegoisan individu maupun kelompok. Dengan banyak memahami, meresapi peristiwa sejarah yang memberikan makna bahwa etnosentrisme / keegoisan lebih banyak memberi keburukan yakni hancurnya nasionalisme bangsa dapat dihindari.

Guru sebagai fasilitator diharapkan kreatif dalam mengajar antara lain mencari metoda maupun media yang tepat dalam mengajar contoh penggunaan metoda : memadukan metoda ceramah dengan diskusi, jigsaw, snowball, debat aktif, tutor sebaya, menggunakan media : buku, radio, video kaset, slide, *overhead proyektor*, film, hal ini dilakukan supaya siswa tertarik sehingga tidak membosankan. Mengajak siswa

berpikir kreatif yakni memberikan tugas kelompok maupun individu untuk menanggapi peristiwa yang berlangsung dimasyarakat sekitarnya supaya siswa mengetahui manfaat belajar sejarah.

Keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor (Saifuddin Azwar, 1996 : 164).

Faktor keberhasilan siswa / prestasi siswa dalam belajar dipengaruhi berbagai faktor baik faktor dari dalam maupun faktor luar, faktor dari dalam yakni faktor fisik seperti keadaan fisik yaitu siswa dalam keadaan sakit atau sehat, faktor psikologis yaitu minat, motivasi, kepribadian, bakat, intelegensi. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari fisik, dan social, faktor dari luar terkait dengan fisik yakni keadaan tempat belajar, sarana dan kelengkapan belajar, materi belajar, keadaan lingkungan belajar, faktor sosial yakni dukungan masyarakat dan pengaruh budaya.

Salah satu temuan dalam penelitian ini, motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah seperti yang telah disebutkan diatas prestasi ditentukan ditentukan banyak faktor motivasi merupakan salah satu faktor. Faktor kecerdasan berperan dalam penelitian ini yakni anak cerdas mempunyai motivasi rendah dalam pembelajaran sejarah, sedangkan anak yang kurang cerdas mempunyai motivasi tinggi sehingga dalam prestasi belajar sejarah antara siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi rendah prestasi belajar sejarah tidak berbeda secara signifikan.

Dalam penelitian ini bukan menolak motivasi tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar sejarah, namun penelitian ini mendapatkan prestasi mata pelajaran sejarah antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang

motivasi belajar rendah tidak berbeda secara signifikan . tidak berbeda seada faktor lain yang lebih berpengaruh namun ada faktor lain yakni faktor kecerdasan. Karena keterbatasan waktu untuk mengetahui siswa motivasi tinggi dan motivasi rendah hanya ditentukan dalam kusioner, tidak dengan pemberian perlakuan khusus seperti guru memberi motivasi bagaimana belajar yang baik, apa manfaat keberhasilan belajar, kejujuran siswa dalam arti antara jawaban dalam kusioner dengan perilaku siswa, apakah jawaban siswa betul-betul cerminan perilakunya.

C. Saran

Banyak siswa yang tidak tertarik kepada pelajaran sejarah, akan membosankan dan merasa mata pelajaran sejarah tidak penting dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Siswa merasa bosan karena kemungkinan guru dalam menyampaikan materi sejarah monoton tidak banyak menggunakan banyak metoda maupun media. sehingga dalam pembelajaran sejarah guru diharapkan menerapkan berbagai macam media, penggunaan media film dokumenter merupakan salah satu alternatif. Dengan melihat film dokumenter sejarah pembelajaran sejarah akan lebih menarik minat dan mudah dipahami karena konsentrasi siswa terfokus, penggunaan media film melibatkan pendengaran,dan penglihatan siswa. Guru salah satunya pembentuk karakter bangsa (*charakter building*) terutama melalui pembelajaran sejarah, dengan adanya filosofi bangsa yang besar tidak akan melupakan sejarah nya. Sebagai guru sejarah diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar sejarah, tidak hanya melalui penayangan film sejarah di sekolah namun menyarankan para siswa nya untuk melihat tayangan film dokumenter sejarah yang diputar oleh televisi, hal ini untuk mengatasi terbatas jam

pelajaran sejarah, karena belajar tidak hanya di sekolah, dapat dilakukan diluar sekolah, baik dengan guru maupun tanpa guru.

Siswa yang kreatif belajar tidak hanya di sekolah dapat dilakukan diluar sekolah, baik dengan guru maupun tanpa guru, banyak materi pelajaran dapat diperoleh dari berbagai tempat dengan menggunakan berbagai macam fasilitas seperti : perpustakaan, majalah, koran, pengalaman hidup diri sendiri maupun orang lain, televisi, internet. Terlebih lagi sekarang dengan adanya internet yang dapat diakses secara mudah, siswa dapat mendapatkan kebutuhan belajar yang diinginkan. Internet juga ada sisi negatif yakni adanya situs-situs tertentu yang tidak layak ditonton bagi siswa seperti situs kekerasan, situs porno sehingga guru harus selalu mengingatkan dalam penggunaan internet. Untuk mengurangi akibat negative dari internet kenalah dan hanya membuka situs - situs yang positif terutama situs - situs yang terkait dengan materi pelajaran. Terkait dengan penelitian ini perbanyak membuat dan melihat film dokumenter sejarah yang dapat diakses melalui internet *yuotube*.

Dalam mengurangi dampak globalisasi budaya yang masuk yang dapat memecah belah bangsa, nasionalisme sangat diperlukan. Melalui Pemerintah diharapkan semakin dapat mengontrol media massa yang merusak. Televisi sebagai sarana yang menarik dan mempunyai keterkaitan erat dengan penelitian yakni pemutaran film ini hendaknya banyak penayangkan peristiwa, tokoh- tokoh atau cerita sejarah baik yang berupa film dokumenter maupun semi dokumenter sejarah.

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat meningkatkan kreatifitas guru, pelatihan khusus dalam penggunaan IT, agar nantinya akan menciptakan guru yang professional dalam bidangnya, karena dewasa ini,

sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana akan kalah bersaing dengan sekolah yang fasilitasnya lengkap. Sarana dan prasarana tidak harus yang mahal, namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan sumber belajar dicari dari berbagai sumber, buku, koran, majalah, televisi, bahkan pengalaman orang lain pun dapat menjadi sumber belajar.

